

e-ISSN. 2621-7554

**Volume 4 No. 2 Desember 2021**



# Jurnal Ilmiah EKBANK

ANALISIS PENGARUH KINERJA PEGAWAI DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT DI KELURAHAN ANGGES	34 - 42
Eugene Gloria Makaendung, Djuraidj Rumiki, Novarianto Budiman	
ANALISA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE	43 - 51
SISTEM PENGELOLAAN KEARSIPAN PADA BAGIAN ARSIP PT BANK SULUTGO CABANG TAHUNA	
Putri Lestari Pakune, Djuraidj Rumiki, Alvinus I. Sentinuwo	
PENGARUH KETERSEDIAAN STOK BERAS (PREMIUM) TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN MELALUI PELAYANAN PROGRAM SEMBAKO DI PERUM BULOG SUB DIVRE CABANG TAHUNA	60 - 66
PENGARUH HARGA JUAL GULA TERHADAP STABILITAS HARGA PASAR DI PERUM BULOG SUBDIVRE TAHUNA	
67 - 73	

**Akademi Keuangan dan Perbankan Tahuna**



**JURNAL ILMIAH EKBANK**

**VOL. 4**

**No. 2**

**Desember 2021**

DEWAN EDITORIAL

DEWAN REDAKSI

1. [Djuraidj Rumiki](#)
2. [Arif I Janis](#), AKP GMIST Tahuna, Indonesia
3. [Tommy V. Bawulang](#), Kementerian Dalam Negeri, Indonesia

EDITOR

1. [Danny Indrianto](#), Venti Foundation, Indonesia

MITRA BESTARI

1. [Mohammad Sofyan](#), Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI, Indonesia



## ANALISIS PENGARUH KINERJA PEGAWAI DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN KEPADA MASYARAKAT DI KELURAHAN ANGGES

Eugene Gloria Makaendung<sup>1</sup>, Djuraidj Rumiki<sup>2</sup>, Novarianto Budiman<sup>3</sup>.

AKP GMIST Tahuna<sup>123</sup>

Email: [jurajarrum@gmail.com](mailto:jurajarrum@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh kinerja pegawai dan pelayanan dimana kinerja pegawai memiliki peranan yang sangat penting karena kinerja merupakan bentuk hasil akhir dari proses pegawai menyelesaikan tugasnya. Pelayanan merupakan salah satu kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan/atau pelayanan administratif. Rumusan masalah dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini adalah Bagaimana Kinerja Pegawai Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat di Kelurahan Angges? Tujuan penelitian untuk mengetahui kinerja pegawai dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di kelurahan Angges. Definisi yang di gunakan dua variable X (kinerja pegawai) dan variable Y (pelayanan), menggunakan metode Analisa data yaitu regresi sederhana, korelasi sederhana, koefisien korelasi determinasi dan penguji hipotesa (uji t) dan (uji f). Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi nilai konstanta  $a = 6,6445$  dan nilai  $b = 0,8452$  sehingga persamaan regresi kedua variabel X dan variabel Y dapat di katakan mempunyai keeratan hubungan dengan pelayanan, artinya kinerja pegawai mempunyai hubungan yang searah dengan pelayanan. Koefisien korelasi dan Koefisien determinasi berdasarkan hasil di atas bahwa kinerja pegawai memiliki hubungan yang kuat dengan pelayanan karena nilai  $r = 0,6059$  dan nilai  $r^2 = 0,3672$  atau 36,7% itu artinya bahwa kinerja pegawai dengan pelayanan pengaruhnya 63,3% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain. Nilai uji t yang di peroleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai uji f yang di peroleh nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , sehingga hipotesis dari kedua variabel kinerja pegawai dengan pelayanan maka di simpulkan bahwa kinerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelayanan.

**Kata kunci :** Kinerja Pegawai, Pelayanan , Kelurahan Angges

## PENDAHULUAN

Pelayanan publik merupakan pelayanan dasar dalam penyelenggaraan pemerintahan. Penyelenggaraan pemerintahan dikatakan baik jika pelayanan publik yang dilakukan berorientasi pada kepentingan masyarakat. Dalam Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik adalah kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai dengan peraturan perundang - undangan bagi setiap warga negara dan penduduk atas barang, jasa dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh pelayanan publik.

Fungsi pelayanan publik dapat dilihat dari sisi kuantitas maupun sisi kualitas. Dari sisi kuantitas, dilihat dari berapa banyak masyarakat yang dilayani dan waktu pelayanan sedangkan dari sisi kualitas dilihat dari bagaimana kecepatan dalam pelayanan, kemudahan dalam pelayanan serta mengurangi kesalahan dalam pelayanan. Pelayanan yang baik dan berkualitas memberikan implikasi kepuasan kepada masyarakat, karena masyarakat secara langsung menilai terhadap kinerja pelayanan yang diberikan.

Dalam upaya meningkatkan kinerja pegawai, maka diperlukan pegawai- pegawai yang bekerja secara efektif dan efisien. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin kerja dan menghemat waktu dalam melaksanakan tugas bagi seorang pegawai sehingga hasil yang dicapai akan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan.

Kinerja pegawai merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pegawai dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu. Untuk mencapai kinerja yang baik, diperlukan pegawai yang disiplin, bersemangat dan bertanggungjawab.

Dengan demikian, lebih menekan pada perilaku masing- masing aparat pelaksana dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan tugas sehingga dengan adanya aturan dan sumber daya yang dimiliki maka optimalisasi kinerja pegawai dapat berjalan dengan baik karena hal ini sangat dibutuhkan di seluruh elemen, terutama di instansi -instansi yang berkaitan dengan pelayanan publik secara langsung. Diantara lembaga atau instansi pemerintah yang memberikan pelayanan kepada masyarakat secara langsung adalah di kantor kelurahan Angges, adapun yang menjadi tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan adalah pelayanan prima yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat sebagai pengguna layanan jasa berhubungan dengan pelayanan administrasi.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab diharapkan agar setiap pegawai dapat memberikan dan bekerja sebaik-baiknya serta dapat meningkatkan prestasi kerja agar dari semangat kerja yang diberikan seorang pegawai dapat memberikan

motivasi kerja sehingga kegiatan kerja di dalam sebuah instansi dapat berjalan dengan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal demi kepuasan dan kenyamanan masyarakat lewat setiap pelayanan yang dilakukan. Dari latar belakang yang sudah di uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ **Analisis Pengaruh Kinerja Pegawai Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Masyarakat di Kelurahan Angges**”.

### Kinerja Pegawai

Kinerja pegawai merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pegawai tersebut dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu. Kinerja (performance) merupakan perilaku organisasional yang secara langsung berhubungan dengan produksi barang atau penyampaian jasa.

Adapun pengertian kinerja pegawai menurut para ahli, <https://prokomsetda.bulelengkab.go.id> Di akses 21 Juli 2022. Menurut Robbins, bahwa kinerja pegawai adalah sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan dan motivasi. Menurut Gibson, kinerja sebagai hasil dari perkerjaan yang terkait dengan tujuan organisasi seperti kualitas, efesien, dan kriteria efektifitas lainnya. Menurut Yukl, kinerja mencakup segi usaha, loyalitas, potensi, kepemimpinan, dan moral kerja. Yukl memakai istilah proficiency yang mengandung arti yang lebih luas. Proficiency dilihat dari tiga segi, yaitu : (1) Perilaku – perilaku yang ditunjukkan seseorang dalam bekerja; (2) Hasil nyata atau outcomes yang dicapai pekerja; dan (3) Penilaian – penilaian pada faktor seperti motivasi, komitmen, inisiatif, potensi kepemimpinan dan moral kerja.

Berdasarkan pengertian - pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa berhasil tidaknya kinerja yang telah dicapai oleh sebuah organisasi dipengaruhi oleh tingkat kinerja pegawai secara individu maupun kelompok yang dilihat berdasarkan kuantitas pekerjaan, kualitas pekerjaan, pendapat atau pernyataan yang disampaikan, keputusan yang diambil dalam melkukan pekerjaan.

### Penilaian Kinerja Pegawai

Penilaian kinerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan salah satu faktor penting dalam sistem manajemen kinerja PNS. Dasar hukum penilaian kinerja PNS berawal dari UU Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara (ASN). Dimana dalam Pasal 78 menyatakan bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai penilaian kinerja diatur dengan Peraturan Pemerintah. Atas dasar tersebut maka diterbitkan PP Nomor 11 Tahun 2017 tentang Manajemen PNS. <https://kumparan.com> diakses 24 Juli 2022.

Dalam pasal 230 menyatakan ketentuan lebih lanjut mengenai penilaian kinerja PNS dan disiplin PNS diatur dengan Peraturan Pemerintah. Ketentuan

tersebut dilanjutkan dengan terbitnya PP Nomor 30 tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja PNS dan Permen PAN dan RB Nomor 8 tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Kinerja PNS yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2021.

Penilaian kinerja merupakan salah satu proses rangkaian dalam Sistem Manajemen Kinerja PNS yang bertujuan untuk menjamin objektivitas pembinaan PNS yang dilakukan berdasarkan sistem prestasi dan sistem karier.

Tujuan Sistem Manajemen Kinerja PNS diantaranya: (1) Menyelaraskan tujuan dan sasaran instansi /unit kerja/ atasan langsung ke dalam SKP; (2) Melakukan pengukuran, pemantauan, pembinaan kinerja dan penilaian kinerja; (3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian kinerja.

Berdasarkan Permen PAN dan RB No 8 tahun 2021, Sistem Manajemen Kinerja PNS memiliki beberapa tahapan yaitu: (1) Perencanaan kinerja; (2) Pelaksanaan, pemantauan dan pembinaan kinerja; (3) Penilaian kinerja; (4) Tindak lanjut; dan (5) Sistem informasi kinerja pegawai.

Selain tahapan tersebut, Permen PAN dan RB ini juga mengatur tentang peran, tugas dan tanggung jawab pegawai sesuai dengan tujuan dan sasaran organisasi.

Penilaian kinerja merupakan salah satu proses rangkaian dalam sistem manajemen kinerja PNS. Kegiatannya berawal dari penyusunan perencanaan kinerja yang ditindaklanjuti dengan proses penyusunan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP).

Pada awalnya, penilaian kinerja PNS berdasarkan pada PP Nomor 46 Tahun 2011 tentang Penilaian Prestasi Kerja PNS. Pada saat itu kepanjangan SKP adalah Sasaran Kerja Pegawai yang memuat kegiatan tugas jabatan. Kegiatan ini berbasis pada aktivitas dan merupakan penyusunan kegiatan tugas jabatan berdasarkan tugas pokok dan fungsi dari masing – masing jabatan.

Kemudian berdasarkan PP No 30 tahun 2019 tentang Penilaian Kinerja PNS, penamaan SKP berubah menjadi Sasaran Kinerja Pegawai. SKP adalah rencana kinerja dan target yang akan dicapai oleh seorang PNS yang harus dicapai setiap tahun. SKP dalam hal ini memuat Kinerja Utama dan Indikator Kinerja Individu.

Kinerja utama individu memuat tentang penjabaran kinerja berdasarkan cascading berbasis hasil dialog kinerja dan matriks pembagian peran-hasil. Selain kinerja utama, SKP dapat memuat kinerja tambahan. Kinerja utama dan kinerja tambahan paling sedikit memuat indikator kinerja individu dan target kinerja.

Indikator kinerja individu disusun dengan memperhatikan kriteria spesifik, terukur, realistis, memiliki batas waktu pencapaian dan menyesuaikan

kondisi internal dan eksternal organisasi. Sedangkan target kinerja meliputi aspek kuantitas, kualitas, waktu dan/ atau biaya.

Pelaksanaan pengukuran SKP dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi kinerja dengan target yang telah ditentukan. Kemudian dilakukan penilaian kinerja yang merupakan gabungan antara penilaian SKP dan penilaian perilaku kerja dengan menggunakan data hasil pengukuran.

Perilaku kerja meliputi beberapa aspek diantaranya orientasi pelayanan, komitmen, insiatif kerja, kerjasama dan kepemimpinan. Aspek kepemimpinan hanya dilakukan bagi PNS yang menduduki jabatan pimpinan tinggi, administrator, pengawas dan fungsional yang karakteristik kegiatannya membutuhkan aspek kepemimpinan.

Pengukuran kinerja dapat dilakukan setiap bulan, triwulanan, semesteran atau tahunan serta didokumentasikan dalam dokumen pengukuran kinerja sesuai kebutuhan organisasi. Hasil pengukuran kinerja kemudian digunakan sebagai penilaian SKP yang dilakukan oleh pejabat penilai kinerja PNS. Khusus pejabat fungsional, penilaian SKP dapat mempertimbangkan penilaian dari Tim Penilai Angka Kredit Jabatan Fungsional.

Penilaian kinerja PNS dilakukan pada setiap akhir bulan Desember pada tahun berjalan dan paling lama akhir bulan Januari tahun berikutnya. Hasil penilaian SKP berupa nilai SKP.

Penilaian kinerja merupakan salah satu tahapan penting dalam sistem manajemen kinerja PNS. Hasil penilaian ini memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai dasar untuk: (1) Pengembangan Karir PNS; (2) Mutasi, promosi dan pengembangan kompetensi berdasarkan kinerja. (3) Manajemen Talenta. Kinerja pegawai harus menjadi salah satu dasar penempatan talent pool. (4) Tunjangan kinerja. Tunjangan kinerja dibayarkan berdasarkan pencapaian kinerja. (5) Penghargaan. Pemberian penghargaan berdasarkan pada penilaian kinerja yang objektif dan transparan; dan (6) Sanksi. Penilaian kinerja PNS yang tidak mencapai target kinerja dikenakan sanksi administrasi sampai dengan pemberhentian. Adanya penilaian kinerja diharapkan dapat meningkatkan kinerja PNS yang pada akhirnya dapat mencapai target kinerja utama organisasi.

Menurut Lewis dan Gilman (2005:21) dalam buku Manajemen Pelayanan Publik, pelayanan publik adalah kepercayaan publik. Pelayanan publik dilaksanakan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada. Nilai akuntabilitas pelayanan yang diberikan dapat memberikan kepercayaan kepada masyarakat tentang pelayanan yang diberikan. Pertanggungjawaban terhadap aspek yang dilayani adalah bagian dari

pemenuhan terhadap pelayanan publik untuk menjunjung tinggi kepercayaannya kepada masyarakat.

Pelayanan publik merupakan pemberian layanan yang diberikan kepada warga negara secara baik dan profesional baik jasa, barang atau administratif sebagai bagian dari kepuasan terhadap masyarakat atas pelayanan tersebut. Pelayanan yang optimal adalah harapan semua masyarakat agar tercipta kualitas pelayanan yang lebih baik.

Optimalisasi pelayanan publik menurut pendapat Indri dan Hayat (2015: 22) dalam buku Manajemen Pelayanan Publik, adalah memberikan pelayanan secara profesional dan berkualitas yang mempunyai implikasi positif terhadap kepuasan masyarakat.

Pasal 5 UU Nomor 25 Tahun 2009 dalam buku Manajemen Pelayanan Publik, menyebutkan bahwa ruang lingkup pelayanan publik adalah meliputi pelayanan barang public dan jasa serta pelayanan administratif yang diatur sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ruang lingkup pelayanan publik dalam bidang jasa seperti dalam ayat (2) Pasal 5 UU Nomor 25 Tahun 2009 menyebutkan bahwa Pendidikan, pengajaran, pekerjaan dan usaha, tempat tinggal, komunikasi dan informasi, lingkungan hidup, Kesehatan, jaminan sosial, energi, perbankan, perhubungan, sumber daya alam, pariwisata, dan sektor strategis lainnya.

Sementara pelayanan publik dalam Pasal 5 ayat (3) meliputi: (1) Pengadaan dan penyaluran barang publik yang dilakukan oleh instansi pemerintah yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan/atau anggaran pendapatan dan belanja daerah; (2) Pengadaan dan penyaluran barang milik publik yang dilakukan oleh suatu badan usaha yang modal pendiriannya sebagian atau seluruhnya bersumber dari kekayaan negara dan/atau kekayaan daerah yang dipisahkan; dan (3) Pengadaan dan penyaluran barang publik yang pembiayaannya tidak bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara atau anggaran pendapatan dan belanja daerah atau badan usaha yang modal pendiriannya sebagian dan/atau kekayaan daerah yang dipisahkan, tetapi ketersediaannya menjadi misi negara yang ditetapkan dalam peraturan perundang - undangan.

Sementara itu, pada aspek pelayanan jasa publik, diatur dalam ayat (4), yaitu: (1) Penyediaan jasa publik oleh instansi pemerintah yang sebagian atau seluruh dananya bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara dan/atau anggaran daerah; (2) Penyediaan jasa publik oleh suatu badan usaha yang modal pendiriannya sebagai atau seluruhnya bersumber dari kekayaan negara dan/atau

kekayaan daerah yang dipisahkan; dan (3) Penyediaan jasa publik yang pembiayaannya tidak bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara atau badan usaha yang modal pendiriannya sebagai atau seluruhnya bersumber dari kekayaan negara dan/atau kekayaan daerah yang dipisahkan, tetapi ketersediaannya menjadi misi negara yang ditetapkan dalam peraturan perundang - undangan.

Sementara itu, pelayanan publik dalam aspek administratifnya diatur dalam ayat (7) , yaitu: (1) Tindakan administratif pemerintah yang diwajibkan oleh negara dan diatur dalam peraturan perundang – undangan dalam rangka mewujudkan perlindungan pribadi, keluarga, kehormatan, martabat, dan harta benda warga negara; (2) Tindakan administratif oleh instansi non pemerintah yang diwajibkan oleh negara dan diatur dalam peraturan perundang – undangan serta diterapkan berdasarkan perjanjian dengan penerima layanan.

Ketiga aspek pelayanan publik tersebut diatas harus diselenggarakan secara optimal dan berkualitas oleh pemerintah dalam rangka menjalankan Amanah masyarakat dalam penerimaan terhadap pelayanan publik dan untuk pemenuhan terhadap kepentingan masyarakat.

Ada beberapa faktor dalam mengoptimalkan pelayanan publik,dalam buku Manajemen Pelayanan Publik (Hayat : 2016: 27-49), yaitu: Pemimpin merupakan penggerak utama organisasi. Otoritas organisasi berada di tangan pemimpin. Pemimpin juga menjadi kunci keberhasilan dari suatu organisasi.

Kepemimpinan dalam organisasi menjadi ujung tombak keberhasilan dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Setiap pemimpin harus mempunyai jiwa perubahan, tentunya perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan ke arah yang lebih baik adalah sebuah keniscayaan bagi siapa saja, termasuk dalam organisasi. Begitu juga kepemimpinan dalam organisasi memerlukan perubahan ke arah yang lebih baik. Untuk melakukan perubahan, tentunya tidak mudah. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh pemimpin untuk perubahan, yaitu: (1) Membangun rasa tentang pentingnya perubahan; (2) Melakukan mobilisasi komitmen melalui diagnosis persoalan; (3) Menciptakan koalisi terarah; (4) Mengembangkan visi Bersama; (5) Mengomunikasikan visi; (6) Membantu pegawai dalam melakukan perubahan; (7) Membangkitkan pemenang jangka pendek.

Mengkonsolidasikan pencapaian dan penghasilan lebih banyak perubahan.

Mengawasi kemajuan dan penyesuaian terhadap visi sesuai dengan kebutuhan Pelayanan publik tergantung seperti apa budaya organisasi yang dibangun di dalam organisasi itu sendiri. Budaya

organisasi bukanlah struktur yang mbingkai organisasi, tetapi kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh organisasi dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Budaya kerja yang disiplin, tertib, sopan, akuntabel, berkarakter, transparan, profesional, dan bentuk karakter budaya lainnya. Budaya organisasi berkaitan pula dengan etika kerja. Etika kerja harus dijunjung tinggi dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, hal itu akan membentuk karakter aparatur dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Faktor kelembagaan dalam hal ini adalah menyangkut kewenangan dan organisasi. Kewenangan dari para pembuat kebijakan dalam sebuah lembaga mempunyai peran penting dalam peningkatan kualitas pelayanan publik.

Standar Operasional Prosedur (SOP) adalah media utama dalam sebuah organisasi. SOP atau tata kerja adalah “rel” bagi organisasi dalam menjalankan seluruh aspek kegiatan keorganisasian.

Selain SOP atau tata kerja organisasi, standar pelayanan menjadi bagian yang tidak bisa diabaikan dalam aspek pelayanan publik. Optimalisasi pelayanan publik juga dipengaruhi oleh standar pelayanan yang diberikan. Standar pelayanan (LAN, 2010) meliputi standar waktu penyelesaian, standar biaya, persyaratan, prosedur, dan dasar hukum pelayanan.

Pengaduan merupakan laporan dari masyarakat terhadap aspek pelayanan yang diberikan. Masyarakat sebagai penerima layanan harus diberikan ruang yang seluas-luasnya untuk melaporkan berbagai proses yang dilakukan dalam proses pelayanan publik.

Pengendalian dan evaluasi merupakan sebuah system yang membangun organisasi. Artinya bahwa, setiap proses pelayanan yang diberikan harus terus dilakukan evaluasi dan monitor. Tujuannya adalah untuk memperbaiki segala bentuk kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang penting dalam pemberian layanan. Gedung yang memadai akan memberikan keleluasaan dan kenyamanan bagi masyarakat yang dilayani.

Teknologi informasi saat ini menjadi kebutuhan masyarakat secara umum. Indonesia merupakan bangsa pasar yang sangat besar dalam penggunaan teknologi saat ini. Bahkan salah satu masyarakat terbanyak yang menggunakan teknologi dan informasi.

Sumber daya manusia dalam instansi pemerintahan menjadi aktor utama dalam pemberian pelayanan. Kompetensi dan kualitas sumber daya manusia menjadi taruhannya.

Setiap instansi pemerintahan yang menerapkan pelayanan publik secara baik dan berkualitas dipengaruhi oleh konsepsi dasar yang dibangun dengan reformasi birokrasi menuju tatanan dan sistem pengelolaan yang profesional.

Tujuan pelayanan publik untuk kepentingan masyarakat yang menerima pelayanan. Dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 menyebutkan bahwa tujuan pelayanan publik antara lain: (1) Terwujudnya batasan dan hubungan yang jelas tentang hak, tanggung jawab, kewajiban dan kewenangan seluruh pihak yang terkait dengan penyelenggaraan pelayanan public; (2) Terwujudnya sistem penyelenggaraan pelayanan public yang layak sesuai dengan asas-asas umum pemerintahan dan korporasi yang baik; (3) Terpenuhinya penyelenggaraan pelayanan publik sesuai dengan peraturan perundang-undangan; dan (4) Terwujudnya perlindungan kepastian hukum bagi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan public.

## METODE PENELITIAN

Data merupakan sekumpulan informasi atau juga keterangan – keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber – sumber tertentu. Data yang diperoleh tersebut dapat menjadi sebuah anggapan atau fakta disebabkan karena memang belum diolah dengan lebih lanjut. Setelah diolah dengan melalui penelitian atau percobaan maka suatu data tersebut dapat menjadi bentuk yang lebih kompleks seperti suatu database, informasi atau juga bahkan solusi untuk menyelesaikan masalah tertentu. <https://pendidikan.co.id> Diakses 26 Juli 2022.

Adapun jenis-jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah: Data primer yang di peroleh penelitian secara langsung atau dari tangan pertama yaitu dengan mewawancarai pegawai serta masyarakat yang ada di Kelurahan Angges. Dan Data sekunder diperoleh langsung dari catatan atau dokumen serta sumber- sumber lain yang berhubungan dengan objek penelitian di Kantor lurah Angges.

Untuk mendapatkan data dan informasi sehubungan dengan dilakukannya penelitian ini maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung di Kantor Lurah Angges, melalui observasi untuk mencatat hal-hal yang berkaitan dengan objek yang akan di teliti tentang bagaimana cara pelayanan yang dilakukan oleh setiap pegawai.

Dalam penelitian ini, peneliti memusatkan perhatian pada hal-hal yang berhubungan dengan objek yang di teliti. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang di teliti dengan cara mengumpulkan data secara langsung yang di peroleh

dari lapangan. Observasi ini dilakukan dengan mendatangi kantor lurah Angges.

Metode pengumpulan data melalui wawancara ini dengan cara menyampaikan responden dan memberikan kebebasan bagi responden untuk menyampaikan pendapat tanpa dibatasi atau ditekan. Interview dilakukan langsung dengan pegawai serta masyarakat yang ada di Kelurahan Angges.

Penelitian perpustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku literatur dan tulisan-tulisan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat membantu memperoleh gambaran dasar-dasar teori yang mendukung penulisan karya ilmiah.

Pengukuran merupakan kepercayaan dalam penelitian ilmiah, karena pengukuran merupakan jembatan untuk sampai pada observasi. Penelitian selalu mengharuskan pengukuran variable dalam relasi yang di pelajari.

Pengukuran variable ada yang mudah seperti konsep dan ada yang sulit dari konsep intelegasi. Variabel-variabel dari penelitian terdiri dari variable X (variabel independent) sebagai variabel bebas dan variabel Y (Variabel dependen) sebagai variabel terkait. Berikut ini variabel-variabel yang ada dalam penelitian.

Variabel independent merupakan variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independent di sebut juga dengan perlakuan, kausa, risiko, variabel, stimulus, antecedent, variabel pengaruh, treatment dan variabel bebas. Dapat di katakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya.

Variabel dependen merupakan variabel yang di pengaruhi akibat dari adanya variabel bebas. Di katakan sebagai variabel terikat karena variabel ini di pengaruhi oleh variabel independent (variabel bebas). Variabel dependen di sebut juga dengan variabel terikat, variabel output, konsekuen, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh, dan variabel efek.

Penelitian ini menggunakan metode statistik dengan Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) analisis regresi juga merupakan metode pendugaan dengan menggunakan suatu pola hubungan variabel-variabel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen apakah positif atau negative. Rumus regresi linear sederhana.

$$Y = a + Bx$$

Dimana :

X: Variabel independent. Kinerja Pegawai di Kelurahan Angges

Y: Pelayanan

a: Merupakan nilai Y saat X =0

b: koefisien arah yang di pakai untuk mengukur pengaruh X terhadap Y

n: Observasi

Nilai a dan b akan di ketahui dengan memasukkan data-data yang di peroleh dalam tabel Analisa sebagai berikut :

X	Y	X <sup>2</sup>	Y	XY
.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	.....
.....	.....	.....	.....	.....
ΣX	ΣY	ΣX <sup>2</sup>	ΣY <sup>2</sup>	ΣXY

Hasil Analisa tabel tersebut di masukkan ke dalam formulasi sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y \cdot \sum X^2 - (\sum X \cdot \sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - \sum X^2}$$

$$b = \frac{(n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y))}{n \cdot \sum X^2 - \sum X^2}$$

Untuk perhitungan dengan rumus dasar analisis regresi, maka terlebih dahulu kita mencari nilai a dan b. kedua rumus di atas di pakai untuk menghitung dua variabel yaitu X dan Y.

Kolerasi sederhana merupakan suatu Teknik untuk mengukur kekuatan dua hubungan variabel, hubungan antar dua variabel biasanya disebut koefisien korelasi dan dilambangkan dengan symbol "r" nilai koefisien "r" akan selalu berada di antara -1 sampai 1.

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) digunakan untuk mengukur keeratan hubungan (korelasi) antara dua variabel. Koefisien korekasi sederhana menunjukkan seberapa erat hubungan yang terjadi antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y.

Analisis korelasi sederhana dengan metode pearson atau sering di sebut produk momen pearson. Untuk dapat mengukur kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y diukur dengan suatu nilai yang telah diberi symbol "r". nilai korelasi (r) berkisar 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai yang mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (x naik maka y naik). Dan nilai negative menunjukkan hubungan terbalik (x turun maka y turun).

<https://duwiconsultant.blogspot.com> di akses 26 Juli 2022. menurut sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Internal Koefision	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Analisis koefision korelasi ( r ) dengan menggunakan formulasi alternatif

$$r = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n})}}$$

Dimana :

- N : Banyaknya pasangan data X dan Y  
 $\sum X$  : Total jumlah dari variabel X  
 $\sum Y$  : Total jumlah dari variabel Y  
 $\sum X^2$  : Kuadrat dari total jumlah variabel X  
 $\sum Y^2$  : Kuadrat dari total jumlah variabel Y  
 $\sum XY$  : Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan Y

Koefision determinasi yang di simbolkan dengan  $r^2$  di gunakan untuk dapat mengukur kebaikan (goodness of fit) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentasi variasi total dalam variabel terikat yang telah di jelaskan oleh variabel bebas, yang mengukur seberapa besar pengaruh variable X terhadap pengaruh variabel Y. presentase besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Dalam regresi  $r^2$  sebagai pengukuran seberapa baik regresi mendekati nilai data asli yang di buat model.  $r^2$  terletak antar 0 – 1, dan kecocokan model yang dapat di katakana lebih baik kalau  $r^2$  semakin mendekati 1. Sehingga angka tersebut dapat menunjukan garis regresi cocok dengan data secara sempurna.

Analisis koefision korelasi determinasi ( $r^2$ ) dengan menggunakan formulasi alternatif :

$$r^2 = \frac{\{n \sum xy - (\sum X)(\sum Y)\}^2}{\{n \sum x^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Penguji statistic t di lakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara persial (sendiri) memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Maka di perlukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a). Hipotesa alternatif (Ha) hipotesis 0 (H0)  
 Ha  $\beta > 0$ , Kinerja pegawai memiliki pengaruh signifikan terhadap pelayanan.  
 H0  $\beta < 0$ , Kinerja pegawai memiliki pengaruh signifikan terhadap pelayanan.  
 b). Mencari nilai (t) tabel

Disesuaikan dengan ketepatan tingkat signifikan taraf nyata level of significance yaitu 5% atau  $\alpha = 0,5$ . Dengan perhitungan DF (*degree of freedom*) atau di sebut dengan derajat kebebasan  $df = n - k$ . Uji (t) dengan menggunakan formulasi alternatif:

Dimana :

- t : hitung  
 b : Nilai parameter  
 sb : Standar error dari b

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent (Kinerja Pegawai) menerangkan variasi variabel dependen (Pelayanan). Pengujian uji t di lakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel menetapkan apakah H0 dan Ha di terima.

Jika nilai t hitung < t tabel, maka H0 di terima dan Ha ditolak yang berarti variabel independent (Kinerja Pegawai) tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap variabel dependen (Pelayanan). Sedangkan jika t hitung > t tabel maka H0 di tolak dan Ha di terima yang berarti variabel independent (Kinerja Pegawai) berpengaruh signifikan secara persial terhadap variabel (Pelayanan).

Dalam pengujian uji t juga harus di tentukan taraf nyata atau alpa yang di beri simbol  $\alpha$  taraf nyata di gunakan untuk menguji regresi kelinieran atau tidaknya variabel. Semakin tinggi taraf nyata yang di gunakan semakin tinggi pula penolakan terhadap hipotesis nol. Jika f hitung lebih kecil dari f tabel maka dapat di nyatakan regresi linier. Hasil uji kelinieran dapat pula di gunakan untuk menguji apakah variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y) yaitu dengan membandingkan f tabel sesuai dengan taraf signifikan yang sudah di tentukan yaitu sebesar 5%.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan mengenai hasil data yang di peroleh dari 50 orang responden yaitu X = Kinerja Pegawai dan Y = Pelayanan, yang di peroleh data dari Kuesioner Penelitian, dalam bentuk skala likert dengan tabel di bawah ini:

Untuk dapat memperoleh hasil yang telah jelas dari setiap data yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan menggunakan metode Analisis Regresi Sederhana melalui program Komputer Microsoft Excel dengan menggunakan Analisis Toolpak. Pada bagian pembahasan ini akan menjelaskan mengenai hasil perhitungan yang menjelaskan nilai konstanta atau intercept yang di simbolkan dengan (a) yang nilai Y dan X = 0, serta koefisien-koefisien yang menentukan hubungan, pengaruh antara kedua variabel X dan Y yaitu (Kinerja Pegawai) dengan (Pelayanan) dan juga untuk menentukan pula pengujian hipotesisnya.

Hasil perhitungan yang di peroleh dapat di lihat dari tabel summary output yang dapat melaporkan kekuatan hubungan antara model (variabel bebas) dengan (variabel terikat).

Responden	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	40	45	1600	2025	1800
2	45	45	2025	2025	2025
3	47	46	2209	2116	2162
4	37	40	1369	1600	1480
5	41	40	1681	1600	1640
6	35	36	1225	1296	1260
7	40	40	1600	1600	1600
8	41	35	1681	1225	1435
9	33	45	1089	2025	1485
10	43	40	1849	1600	1720
11	34	29	1156	841	986
12	36	34	1296	1156	1224
13	38	41	1444	1681	1558
14	36	30	1296	900	1080
15	35	39	1225	1521	1365
16	36	32	1296	1024	1152
17	36	30	1296	900	1080
18	43	46	1849	2116	1978
19	42	44	1764	1936	1848
20	37	40	1369	1600	1480
21	39	38	1521	1444	1482
22	37	37	1369	1369	1369
23	41	45	1681	2025	1845
24	37	41	1369	1681	1517
25	36	43	1296	1849	1548
26	44	46	1936	2116	2024
27	41	43	1681	1849	1763
28	44	46	1936	2116	2024
29	37	39	1369	1521	1443
30	32	34	1024	1156	1088
31	42	37	1764	1369	1554
32	39	45	1521	2025	1755
33	39	42	1521	1764	1638
34	40	38	1600	1444	1520
35	38	39	1444	1521	1482
36	40	41	1600	1681	1640
37	38	37	1444	1369	1406
38	40	41	1600	1681	1640
39	39	41	1521	1681	1599
40	39	39	1521	1521	1521
41	39	40	1521	1600	1560
42	38	40	1444	1600	1520
43	41	39	1681	1521	1599
44	37	41	1369	1681	1517
45	37	42	1369	1764	1554
46	38	40	1444	1600	1520
47	40	34	1600	1156	1360
48	39	40	1521	1600	1560
49	29	29	841	841	841
50	38	32	1444	1024	1216

Sedangkan untuk menguji penerimaan (*acceptability*) model prespektif statistic dalam bentuk analisa sumber keragaman dapat di lihat melalui tabel ANOVA (*Analysis of Variance*). Adapun hasil yang di peroleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Nilai konstanta a : 6, 6445

Nilai b : 0,8452

Nilai R : 0,6059

Nilai R<sup>2</sup> : 0,3670

Sehingga di peroleh hasil persamaan regresi  $Y = 6, 6445 + 0,8452 X$

Koefisien regresi di gunakan untuk mengetahui arah hubungan antara kinerja pegawai dengan pelayanan kepada masyarakat apakah positif atau negative. Dalam persamaan regresi jika hasilnya menunjukkan negative maka di anggap tidak searah atau tidak signifikan, sebaliknya jika hasil tersebut hasilnya menunjukkan positif maka di anggap searah atau signifikan. Dari hasil perhitungan tersebut di ketahui nilai konstanta a = 6, 6445 dan nilai konstanta b = 0,8452 maka dapat di peroleh hasil model regresi

di nyatakan bahwa kinerja pegawai mempunyai keeratan hubungan dengan pelayanan. Sehingga persamaan regresi antara kedua variabel dapat di katakan searah yaitu  $Y = 6, 6445 + 0,8452 X$

Koefisien korelasi merupakan suatu penelitian yang di gunakan untuk dapat mengetahui keeratan hubungan yang terjadi antara kinerja pegawai dengan pelayanan.

Berdasarkan tabel "Model Summary" dapat di simpulkan r memiliki nilai yang positif yaitu  $r = 0,6059$ . Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel kinerja pegawai (X) dengan variabel pelayanan (Y), dapat diketahui melalui tabel interpretasi berikut ini:

Internal Koefision	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Nilai koefisien korelasi  $r = 0,6059$  yang di peroleh ini dilihat pada tabel interpretasi di atas, menunjukkan hubungan antara kedua variabel yaitu memiliki hubungan yang kuat karena nilai 0,6059 berada di 0,60-0,799.

Dalam suatu penelitian koefisien determinasi di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel kinerja pegawai (X) terhadap pelayanan (Y). Apabila nilai koefisien determinasi sebesar 1 (100%) menunjukkan adanya hubungan yang sempurna, sedangkan untuk nilai koefisien dengan nilai sebesar 0 maka hal tersebut tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel independent (kinerja pegawai) dengan variabel dependen (pelayanan).

Berdasarkan perhitungan yang di lakukan melalui Analysis Toolpak besarnya koefisien Determinasi  $r^2 = 0,3672$  atau 36,7% itu artinya bahwa kinerja pegawai pengaruhnya sebesar 36,3% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain. Nilai  $r^2 = 0,3672$  yang dalam tabel interpretasi berada di antara 0,20-0,399 sehingga dapat di katakan hubungan antara kedua variabel tersebut rendah.

Untuk membuktikan apakah kinerja pegawai berpengaruh terhadap pelayanan, maka di lakukan pengujian statistic t dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_a : \beta > 0$ , kinerja pegawai memiliki pengaruh signifikan dengan pelayanan.

$H_0 : \beta < 0$ , kinerja pegawai tidak memiliki pengaruh signifikan dengan pelayanan.

Mencari t tabel dengan ketentuan tingkat signifikan taraf nyata (level of significance) yaitu sebesar 5% atau  $\alpha = 0.05$ , df atau derajat kebebasan dengan rumus  $n - k = 50 - 2 = 48$ , sehingga t tabel sebagai taraf nyata dari X atau variabel kinerja, hasil t tabel dapat di lihat pada tabel distribusi t yaitu = 1,677.

Berdasarkan perhitungan, nilai uji t yang di peroleh t hitung = 5,277 dan nilai t tabel = 1,677 dapat di rumuskan bahwa t hitung > t tabel, sehingga hipotesis dari kedua tabel kinerja pegawai dengan pelayanan, maka keputusan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Dengan artian bahwa kinerja pegawai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelayanan kepada masyarakat.

Tingkat singkat signifikan f atau di kenal dengan uji f ini di gunakan untuk dapat mengetahui perbandingan antara f hitung dengan f tabel dengan ketentuan yaitu: jika f hitung > f tabel maka hipotesis antara kedua variabel di terima sebaliknya jika f hitung < f tabel maka hipotesis dari kedua variabel di tolak.

Dari perhitungan yang telah di lakukan menggunakan Analysis Toolpak, maka di peroleh nilai f hitung = 27,85 dan f tabel = 3,191 dengan artian f hitung > f tabel dengan artian hipotesis antara kedua variabel diterima. Yang artinya antara kinerja pegawai dengan pelayanan memiliki hubungan yang signifikan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai konstanta a dan b yang di peroleh yaitu a = 6,6445 dan b = 0,8452 sesuai dengan pernyataan jika hasilnya menunjukkan positif maka di anggap searah atau signifikan, sebaliknya jika hasilnya menunjukkan negative maka di anggap tidak searah atau tidak signifikan, sehingga dapat di katakana persamaan regresi antara kedua variabel bahwa kinerja pegawai dengan pelayanan mempunyai hubungan yang searah. Sehingga dapat di peroleh hasil model regresi yaitu,  $Y = 6,6445 + 0,8452 X$

Koefisien korelasi sebesar  $r = 0,6059$  dimana menurut tabel interpretasi nilai  $r = 0,6059$  ini berada di antara 0,60-0799 sehingga antara variabel kinerja pegawai dengan pelayanan kepada masyarakat memiliki hubungan yang kuat.

Koefisien determinasi atau  $r^2 = 0,3670$  sehingga dapat di katakana antara kinerja pegawai dengan pelayanan kepada masyarakat memiliki pengaruh sebesar 36,7% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dalam pengujian Hipotesis uji t ketentuan yang di gunakan yaitu hipotesis alternative ( $H_a$ ) dan hipotesis nol ( $H_0$ )

$H_a : \beta > 0$ , Kinerja Pegawai memiliki pengaruh signifikan dengan pelayanan.

$H_0 : \beta < 0$ , Kinerja Pegawai tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan pelayanan.

Untuk penetapan tingkat signifikan yang besarnya adalah 0,05 maka hasil yang di peroleh yaitu nilai t hitung sebesar = 5,277 dan nilai t tabel sebesar = 1,677 atau t hitung > t tabel yang di artikan bahwa kinerja pegawai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelayanan.

F-hitung di peroleh pada tabel sebesar = 27,85 sedangkan f tabel yang di peroleh sebesar = 3,191 dengan ketentuan f hitung > f tabel sehingga dapat di simpulkan bahwa kinerja pegawai memiliki hubungan dengan pelayanan.

Pihak kantor, khususnya seorang pegawai untuk menciptakan kinerja yang lebih baik, hendaknya pengetahuan serta kemampuan lebih ditingkatkan sehingga dalam memberikan pelayanan masyarakat merasa puas dengan pelayanan yang ada.

Pemerintah desa dan kepemimpinan lainnya harus memberikan contoh dan keteladanan dalam mempraktekkan nilai transparansi dan akuntabilitas.

Pihak masyarakat, diharapkan dapat lebih aktif dalam bersosialisasi, bergotong royong serta ikut serta dalam berbagai program yang diselenggarakan oleh kelurahan.

## DAFTAR PUSTAKA

<https://prokomsetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori>

[kinerjapegawai15#:text=Kinerja%20pegawai%20merupakan%20suatu%20hasil,nteraksi%20antara%20kemampuan%20dan%20motivasi](https://prokomsetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/teori/kinerjapegawai15#:text=Kinerja%20pegawai%20merupakan%20suatu%20hasil,nteraksi%20antara%20kemampuan%20dan%20motivasi) (di akses 21 Juli 2022).

<https://kumparan.com/hartanto99/pentingnya-penilaian-kunerja-pns-1wzD1ZPUxXL> (diakses 24 Juli 2022).

Hayat. Manajemen Pelayanan Publik edisi 1, 2017.

Lewis dan Gilman (2005:21) di kutip buku Manajemen Pelayanan Publik, (di akses 25 Juli 2022).

Dr. H. A Hussein Fattah, M.M. Kepuasan Kerja & Kinerja Pegawai edisi 1, 2017.

<https://pendidikan.co.id> (diakses 26 Juli 2022).

<https://duwiconsultant.blogspot.com> (diakses 26 Juli 2022).

<https://www.brainly.co.id> (diakses 27 Juli 2022).



## ANALISA KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

Febrianty Permatasari Putri Sriyono<sup>1</sup>, Alvinus I. Sentinuwo<sup>2</sup>, Arif I. Janis<sup>3</sup>

AKP GMIST Tahuna<sup>123</sup>

Email: [arifjanis@gmail.com](mailto:arifjanis@gmail.com)

### ABSTRAK

Dengan adanya Otonomi Daerah, maka diperlukan setiap kawasan untuk mengelola keuangannya secara mandiri. Pada tahun 2018 – 2021 memiliki beberapa masalah seperti, pendapatan terbesar dari Pemerintah Pusat, pengeluaran modal yang rendah pertumbuhan keuangan regional memiliki nilai yang sangat rendah, dan pendapatan local yang tidak efisien. Studi bertujuan untuk mengetahui PAD Kabupaten Kepulauan Sangihe pada 2018 – 2021 diukur menggunakan rasio keuangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data, para peneliti menggunakan metode pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio efisiensi pada tahun 2018 lebih rendah dari tahun 2019, jadi dari tahun 2018 ke tahun 2019 ada peningkatan rasio efisiensi. Rasio efisiensi pada tahun 2019 lebih tinggi dibanding rasio efisiensi tahun 2020, terjadi penurunan rasio efisiensi dari tahun 2019 ke tahun 2020. Rasio efisiensi pada tahun 2020 lebih tinggi dibanding rasio efisiensi pada tahun 2021, terjadi penurunan rasio efisiensi dari tahun 2020 ke tahun 2021. belanja modal Kabupaten Kepulauan Sangihe secara presentase berada pada titik 2,08% dari total belanja atau sebesar RP.272.071.325.209 pada tahun 2018. Pada tahun 2019 secara nominal mengalami penurunan menjadi RP.199.371.533.471 atau 1,07% dari total belanja. Pada tahun 2020 belanja modal mengalami penurunan menjadi RP.127.358.819.976 namun secara presentase berada pada 1,02% dari total belanja. Adapun pada tahun 2021 belanja modal mengalami peningkatan menjadi RP.258.256.928.753 atau sebesar 3,30% dari total belanja. Terjadinya peningkatan dan penurunan dari rasio efisiensi dan rasio belanja modal dari tahun 2018 – 2021 disebabkan karena adanya pengaruh COVID 19 membuat sebagian anggaran PAD disalurkan untuk dana COVID 1

Kata Kunci: Otonomi Daerah; Rasio Efisiensi; Belanja Modal

## PENDAHULUAN

Pemerintah daerah merupakan lembaga yang mempunyai tugas untuk mengatur roda pemerintahan di daerah, pembangunan daerah serta memberikan pelayanan kepada masyarakat luas. Suatu daerah dapat dikatakan berkembang apabila daerah tersebut mampu menciptakan roda pemerintahan yang transparan, memiliki akuntabilitas yang tinggi dan memiliki penerapan value for money yang benar.

Organisasi Pemerintah merupakan salah satu bentuk organisasi non-profit yang bertujuan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat umum yang dapat berupa peningkatan keamanan, peningkatan mutu Pendidikan atau peningkatan mutu kesehatan dan lain-lain. Selain itu organisasi non-profit ini merupakan organisasi yang orientasi utamanya bukan untuk mencari laba.

Organisasi pemerintah memiliki karakteristik tersendiri yang lebih terkesan sebagai Lembaga politik dari pada Lembaga ekonomi Lembaga pemerintah melakukan berbagai bentuk pengeluaran guna membiayai kegiatan-kegiatan yang dilakukan disatu sisi, dan disisi lain Lembaga ini harus melakukan berbagai upaya untuk memperoleh penghasilan guna menutupi seluruh biaya tersebut.

Otonomi Daerah adalah hak, wewenang dan kewajiban daerah otonom untuk membuat kebijakan yang berkaitan dengan pendapatan asli daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe, serta dapat menjadi bahan masukan bagi perencanaan pembangunan dan pengambilan keputusan pembangunan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan otonomi daerah.

Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut.

Tujuan diaturnya keuangan daerah oleh pemerintah daerah adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan sumber daya keuangan daerah.

Keuangan Daerah adalah semua hak dan kewajiban Daerah dalam rangka penyelenggaraan Pemerintah Daerah yang dapat dinilai dengan uang serta segala bentuk kekayaan yang dapat dijadikan milik Daerah berhubungan dengan hak dan kewajiban Daerah tersebut.

Pengertian keuangan dalam <http://repository.stei.ac.id> diakses tanggal 21 Juli 2022. Keuangan adalah mempelajari bagaimana individu, bisnis, dan organisasi meningkatkan, mengalokasi, dan menggunakan sumber daya

moneter sejalan dengan waktu, dan juga menghitung resiko dalam menjalankan projek mereka.

Menurut Ridwan dan Inge, Keuangan merupakan Ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap organisasi. Keuangan berhubungan dengan proses, lembaga, pasar dan instrument yang terlihat dalam transferuang diantara individu maupun antara bisnis dan pemerintah.

Menurut Gitman, Keuangan adalah seni yang melibatkan keahlian dan pengalaman, sedangkan sebagai ilmu berarti melibatkan prinsip-prinsip, konsep, teori, proposi dan model yang ada dalam ilmu keuangan.

Menurut Sundjaja, Keuangan merupakan ilmu dan seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi.

Menurut Riyanyo, Keuangan adalah pembelanjaan yang meliputi keseluruhan usaha untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan dan penggunaan dana dimana disini termasuk juga perencanaan beserta pelaksanaannya.

Menurut Ibnu, Keuangan adalah hal yang berkaitan dengan uang. Keuangan juga berarti masalah pembayaran pembiayaan untuk kebutuhan baik pribadi maupun organisasi.

Dari beberapa pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa keuangan adalah seni dalam mengelola uang yang mempengaruhi kehidupan setiap orang dan setiap organisasi, semua hak kewajiban yang dapat dinilai dengan uang, pembelanjaan yang meliputi keseluruhan usaha untuk mempersiapkan dan mengatur penarikan

Dalam <http://lifepal.co.id> diakses tanggal 25 juli 2022 fungsi keuangan adalah proses kegiatan merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan keuangan, seperti pengadaan dan pemanfaatan dana perusahaan.

Tujuan Keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan dewan perwakilan rakyat daerah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam system dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pengertian pemerintah daerah dikemukakan oleh beberapa para ahli yang dikutip dari <http://repository.umy.ac.id> &

<http://gurupendidikan.co.id> diakses 21 July 2022 yaitu:

Menurut The Liang Gie, Satuan-satuan organisasi pemerintah yang berwenang untuk menyelenggarakan segenap kepentingan setempat dari sekelompok yang mendiami suatu wilayah yang dipimpin oleh kepala pemerintah daerah.

Menurut Muh. Kusnardi, Segala urusan yang dilakukan oleh negara dalam menyelenggarakan kesejahteraan rakyatnya dan kepentingan yang tidak hanya menjalankan tugas eksekutif saja melainkan juga meliputi tugas-tugas lainnya, termasuk legislatif dan yudikatif.

Menurut Syafie Inu Kencana, Sebuah ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana teknik melaksanakan pengurusan badan eksekutif, penataan badan Ilegislatif, kepemimpinan dan pun koordinasi pemerintahan baik pusat dengan daerahnya ataupun rakyat dengan pemerintahnya dalam segala peristiwa & fenomena pemerintahan.

Menurut Suradinata, Suatu yang memiliki kekuatan yang paling besar disuatu negeri, tergolong urusan publik, teritorial, dan sebuah urusan dominasi untuk menjangkau tujuan negara.

Menurut Robert Mac Iver, Suatu organisasi yang disusun dari orang-orang yang memiliki kekuasaan, bagaimana insan itu dapat diperintah.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah daerah merupakan suatu organisasi pemerintah yang berwenang untuk menyelenggarakan segenap kepentingan suatu wilayah dan menyelenggarakan kesejahteraan masyarakat & kepentingan masyarakat.

Ada beberapa alasan dalam memanfaatkan keuangan daerah dalam <http://amp.kompas.com> diakses 21 Juli 2022:

Semua hak dan kewajiban daerah dalam rangka penyelenggaraan pemerintah daerah yang dapat dinilai dengan uang termasuk didalamnya segala bentuk kekayaan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban daerah tersebut.

Dapat dinilai dengan uang dan segala sesuatu berupa uang dan barang yang dapat dijadikan milik daerah yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban tersebut.

Dalam <http://katadata.co.id> & <http://dosenpendidikan.co.id> diakses tanggal 25 Juli 2022, Laporan keuangan diartikan sebagai pencatatan dan pelaporan uang serta transaksi yang terjadi pada bisnis yang dijalankan yang biasanya dibuat pada periode tertentu menyesuaikan kebutuhan dan kebijakan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan

laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Dalam laporan tersebut, kegiatan investasi dan pendanaan dilaporkan oleh perusahaan dalam neraca (balance sheet) dan laporan perubahan modal (statement of owner equity). Sedangkan, kegiatan operasional dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Berikut ini terdapat beberapa pengertian laporan keuangan menurut para ahli, terdiri atas:

Machfoedz dan Mahmudi, Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Proses akuntansi dimulai dari bukti transaksi, kemudian dicatat dalam harian yang disebut jurnal, kemudian secara periodik dari jurnal dikelompokkan ke dalam buku besar sesuai dengan transaksinya, dan tahap terakhir dan proses akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan.

Sundjaja dan Barlian, Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan.

Baridwan, Laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Hanafi dan Halim, Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya.

Kasmir, Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Pembuatan laporan keuangan mengikuti pedoman standar akuntansi keuangan (PSAK), yang menentukan lima jenis laporan keuangan, yakni laporan laba rugi, neraca, perubahan modal, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Jenis laporan keuangan ini menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi dapat terlihat jumlah pendapat, sumber-sumber pendapatan yang diperoleh, jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

Menurut short, Libby dan Libby, Laporan laba rugi adalah laporan utama akuntan dalam mengukur kinerja ekonomi suatu usaha, yaitu pendapatan dikurangi biaya-biaya selama periode akuntansi tertentu. Laporan laba rugi menyajikan kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan untuk periode tertentu. Laporan ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja yang telah dicapai perusahaan dan memberikan gambaran tentang pencapaian arus kas dimasa mendatang.

Laba yang dihasilkan merefleksikan tingkan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut bisa dijadikan

indikator tingkat profitabilitas, antara lain marjin kotor, laba operasi, laba sebelum pajak, dan laba operasi berlanjut.

Menurut Baridwan (2000), laporan laba rugi dapat disajikan dalam dua bentuk, yaitu:

**Single Step Model.** Bentuk ini tidak melakukan pengelompokan atas pendapatan dan biaya ke dalam kelompok-kelompok usaha dan diluar usaha tetapi hanya dipisahkan antara pendapatan-pendapatan dan laba dengan biaya-biaya kerugian.

**Multistep Model.** Dilakukan beberapa pengelompokan terhadap pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya yang disusun dalam urutan tertentu.

Laporan neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Posisi keuangan tersebut maksudnya adalah posisi jumlah dan jenis aktivitas (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) perusahaan.

Menurut Smith Dan Skousen (2007), neraca adalah laporan pada suatu saat tertentu mengenai sumber daya perusahaan (aktiva), utangnya (kewajiban) dan klaim kepemilikan terhadap sumber daya (ekuitas pemilik).

Data yang terdapat dalam neraca bermanfaat untuk: (1) Menyediakan basis data finansial untuk menghitung tingkat pengembalian Perusahaan; dan (2) Mengevaluasi struktur permodalan yang dimiliki perusahaan, yaitu menilai likuiditas, solvabilitas, serta fleksibilitas keuangan perusahaan.

Laporan ini berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan perubahan modal juga menjelaskan perubahan modal beserta sebab-sebab terjadinya.

Laporan perubahan modal bermanfaat untuk mengidentifikasi penyebab perubahan ekuitas pemilik perusahaan atas nilai aktiva yang menjadi haknya (aktiva bersih).

Jenis ini menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sementara arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu.

Menurut Warren (1996), laporan arus kas adalah suatu ringkasan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu.. Dalam penyajiannya, laporan arus kas dibagi dalam tiga kelompok, yaitu:

Aktivitas Operasional (Operating). Meliputi seluruh kegiatan dan transaksi yang tidak termasuk didalam kegiatan investasi maupun pembiayaan perusahaan. Arus kas yang berasal dari kegiatan operasional meliputi arus kas dari kegiatan produksi, distribusi dan penyediaan jasa.

Aktivitas Investasi (Investing). Meliputi pembelian dan penagihan piutang, pengembalian persediaan barang dagang, pembayaran pinjaman,

pengadaan serta penjualan ekuitas dan harta kekayaan perusahaan, dan sebagainya.

Aktivitas Pendanaan atau Pembiayaan (Financing). Meliputi perolehan sumber daya dari para pemilik dan pemberian hasil atas investasi yang telah dilakukan, peminjaman, serta pembayaran kembali utang oleh pemiliknya atau sebaliknya.

Laporan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Laporan keuangan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas penyebabnya. Hal ini dimaksudkan agar pengguna laporan dapat memahami dengan jelas data keuangan dalam laporan keuangan tersebut.

## METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang dilakukan secara aktif, tekun dan sistematis dimana tujuannya untuk menemukan, menginterpretasikan dan merevisi fakta-fakta.

Metode penelitian menurut Arief Furchan (2010:18) merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.

Menurut Sugiyono dalam <http://www.statistikian.com> diakses 27 juli 2022 metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah sebagai cara mendapatkan data pada penggunaan dan tujuan tertentu.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan metode penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh penelitian dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan.

Pengertian data yang dikutip dari <https://pendidikan.co.id> diakses 27 juli 2022 yaitu merupakan sekumpulan informasi atau juga keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh dengan melalui pengamatan atau juga pencarian ke sumber-sumber tertentu.

Sedangkan dalam buku Metode Penelitian Ilmu Sosial (2009:92) data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Pada dasarnya kegunaan data adalah sebagai dasar yang obyektif didalam proses pembuatan keputusan-keputusan/kebijaksanaan dalam rangka untuk memecahkan masalah atau persoalan.

Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya, tepat waktu dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh.

Dari kesimpulan diatas maka data memiliki fungsi yaitu: (1) Sebagai dasar suatu perencanaan

atau juga penelitian ; (2) Untuk membuat keputusan terbaik didalam memecahkan sebuah masalah; (3) Sebagai acuan dalam tiap-tiap implementasi suatu kegiatan atau aktivitas dan terakhir; dan (4) Dapat juga dijadikan sebagai bahan evaluasi.

Dalam penelitian Karya Tulis Ilmiah ada dua data yang penulis gunakan yaitu: (1) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dan objek penelitian yaitu pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah; dan (2) Data sekunder yaitu data pelengkap yang diperoleh dari buku-buku atau literature dan lain-lain yang mempunyai hubungan dengan objek penelitian.

Untuk mendapatkan data dan informasi sehubungan dengan dilakukannya penelitian ini maka metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut: (1) Penelitian lapangan (Field Research), yaitu melakukan penelitian langsung pada objek penelitian pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah, dengan cara Wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dalam mana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik. Metode pengumpulan data melalui wawancara ini dengan cara menyampaikan responden dan memberikan kebebasan bagi responden untuk menyampaikan pendapat tanpa dibatasi atau ditekan. Interview dilakukan langsung dengan pimpinan dan beberapa pegawai kantor Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematika fenomena yang diselidiki. Metode pengumpulan data melalui observasi ini melalui pengumpulan data dengan cara melihat data-data yang berkaitan dengan judul penelitian pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan Dan Pendapatan Daerah

Dalam penelitian ini menggunakan rasio efisiensi pendapatan anggaran daerah dan rasio belanja modal. Belanja modal salah satu kunci utama agar suatu badan atau institusi bisa memperoleh aset tetap dengan cara membeli. Selain itu, belanja modal adalah hal penting yang harus dilakukan oleh pemerintah daerah. Pengeluaran ataupun pembiayaan yang dibutuhkan untuk bisa membentuk modal dengan cara mengadakan, membeli, ataupun membangun suatu aset yang mempunyai nilai lebih dari satu tahun periode akuntansi.

Rasio efisiensi untuk mengetahui perkembangan perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio efisiensi keuangan daerah menggambarkan perbandingan antara besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Dengan menggunakan rumus:

Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan biaya yang dikeluarkan pemerintah daerah untuk memperoleh PAD dengan realisasi penerimaan PAD. Dengan rumus:

$$\text{rasio efisiensi} = \frac{\text{biaya PAD (anggaran)}}{\text{Realisasi penerimaan PAD}} \times 100\%$$

Rasio belanja modal merupakan perbandingan antara realisasi belanja modal dengan total belanja. Dengan rumus:

$$\text{rasio belanja modal} = \frac{\text{belanja modal}}{\text{total belanja}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis mengambil data tentang laporan keuangan pemerintah daerah. Pemerintah daerah kabupaten kepulauan sangehe mengenai laporan realisasi anggaran sejak tahun 2018-2022.

Pada pembahasan ini, yang akan dijelaskan adalah Analisa laporan realisasi anggaran berikut data laporan keuangan:

Tabel 1.  
Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2018

No Urut	Uraian	Jumlah		Bertambah (Berkurang)	
		Anggaran Setelah Perubahan	Realisasi	(Rp.)	(%)
1	2	3	4	5	6
1	Pendapatan	878.345.910.827,00	899.490.548.054,18	21.144.637.227.18	102.41
1.1	Pendapatan Asli Daerah	44.331.451.883,00	62.574.046.551,18	18.242.594.668.18	141.15
1.2	Dana Perimbangan	705.973.339.000	688.320.249.948	(17.653.089.052)	97.50
1.3	Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah	128.041.119.944	148.596.251.555	20.555.131.611	116.05
2	Belanja	1.088.366.577.827	923.634.575.580.51	(164.732.002.246.49)	84.86
2.1	Belanja Tidak Langsung	564.420.631.492	564.520.387.524	99.756.032	100.02
2.2	Belanja Langsung	523.945.946.335	359.114.188.056.51	(164.831.758.278.49)	68.54
2.2.3	Belanja modal	272.071.325.209,00	130.632.307.639,51	(141.439.017.569,49)	45.01
	Surplus / (Defisit)	(210.020.667.000)	(24.144.027.526.33)	185.876.639.473.67	(89,75)

Tabel 2  
Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2019

Nomor Urut	Uraian	Jumlah		Bertambah (Berkurang)	
		Anggaran Setelah Perubahan	Realisasi	(Rp.)	(%)
1	2	3	4	5	6
1	Pendapatan	1.063.984.475.535,00	1.048.030.606.893,98	(15.953.868.641,02)	98,50
1.1	Pendapatan Asli Daerah	73.162.651.883,00	69.441.470.626,98	(3.721.181.256,02)	94,91
1.2	Pendapatan Transfer	979.241.423.652,00	965.606.976.257,00	(13.634.447.385,00)	98,61
1.3	Lain-Lain Pendapatan Yang Sah	11.880.400.000,00	12.982.160.000,00	1.401.750.000,00	0,00
2	Belanja	1.099.319.522.633,94	1.029.536.084.077,49	(69.783.438.556,55)	93,65
2.1	Belanja Operasi	721.920.565.250,94	667.416.456.744,39	(54.504.108.506,55)	92,45
2.2	Belanja Modal	199.371.533.471,00	185.700.878.225,00	(13.670.655.246,00)	93,14
2.3	Belanja Tak Terduga	2.000.000.000,00	1.406.043.658,00	(593.956.342,00)	70,30
2.4	Transfer	176.027.423.912,00	175.012.705.450,00	1.014.718.462,00)	99,42
	Surplus / (Defisit)	(35.335.047.098,94	18.494.522.816,59	53.829.569.915,53	(52,34)
3	Pembiayaan				
3.1	Penerimaan Daerah	36.335.047.098,94	35.354.333.549,94	19.286.451,00	100,05
3.2	Pengeluaran Daerah	1.000.000.000,00	1.000.000.000,00	0,00	100,00
	Pembiayaan Netto	35.335.047.098,94	35.354.333.549,94	19.286.451,00	100,05
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (Silpa)	0,00	53.848.856.366,53	53.848.856.366,52	0,00

Tabel 3  
Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2020

Nomor Urut	Uraian	Jumlah		Bertambah (Berkurang)	
		Anggaran Setelah Perubahan	Realisasi	(Rp.)	(%)
1	2	3	4	5	6

Analisa Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Sangehe  
Srijono, Sentinuwo, & Janis

1	Pendapatan	963.401.333.911,00	966.675.154.445,53	3.273.820.534,53	100,34
1.1	Pendapatan Asli Daerah	77.643.769.583,00	84.506.493.937,53	6.862.697.354,53	108,84
1.2	Pendapatan Transfer	866.836.337.328,00	863.103.550.508,00	13.732.786.820,00	99,57
1.3	Lain-Lain Pendapatan Yang Sah	18.921.200.000,00	19.065.110.000,00	143.910.000,00	100,76
2	Belanja	946.859.185.787,67	946.161.206.316,00	(50.697.979.471,67)	94,72
2.1	Belanja Operasi	656.133.246.816,70	606.090.554.661,00	(50.042.692.155,70)	92,37
2.2	Belanja Modal	127.358.819.976,00	123.769.051.560,00	(3.589.768.416,00)	97,18
2.3	Belanja Tak Terduga				
2.4	Transfer	175.206.325.000,00	175.001.870.916,00	(204.454.084,00)	99,18
3	Pembiayaan				
3.1	Penerimaan Daerah	59.423.121.892,53	53.852.620.686,53	(5.570.501.206,00)	90,63
3.2	Pengeluaran Daerah	25.965.270.015,86	1.505.498.843,00	(24.459.771.172,86)	5,80
	Pembiayaan Netto	33.457.851.876,67	52.347.121.843,53	18.889.269.966,86	156,16
	Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (Silpa)	0,00	72.861.069.973,06	72.861.069.973,06	0,00

Tabel 4  
Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2021

Uraian	Reff	Anggaran 2021	Realisasi 2021	%	Realisasi 2020
Pendapatan Asli Daerah – LRA	5.1.1				
Jumlah	5.1.1.1	72.065.411.622,00	81.527.803.359,28	113,13	84.506.493.937,53
Pendapatan Asli Daerah – LRA					
Pendapatan Transfer – LRA	5.1.2				
Jumlah Transfer Pemerintah Pusat – Dana Perimbangan – LRA	5.1.1.2.1	838.616.585.134,00	81.527.803.359,28	113,13	84.506.493.937,53
Jumlah	5.1.1.3	19.917.997.000,00	81.527.803.359,28	113,13	84.506.493.937,53
Pendapatan Lain – Lain Yang Sah – LRA					
Jumlah	5.1.1	930.599.993.756,00	81.527.803.359,28	113,13	84.506.493.937,53
Pendapatan – LRA					
Belanja modal	5.1.2.2	258.256.928.753,00	78.064.051.087,00	113,3	123.769.051.560,00

Berikut Perhitungan dari rasio Efisiensi PAD Kabupaten Kepulauan Sangehe Tahun Anggaran 2018 – 2021:

$$\text{rasio efisiensi 2018: } \frac{878.345.910.827}{899.490.548.054,18} \times 100\% = 92\%$$

$$\begin{aligned} \text{rasio efisiensi 2019: } & \frac{1.065.984.471.531}{1.048.030.606.893,98} \times 100\% \\ & = 101\% \\ \text{rasio efisiensi 2020: } & \frac{963.401.333.911}{966.675.154.445} \times 100\% \\ & = 99\% \end{aligned} \quad \begin{aligned} \text{rasio efisiensi 2021: } & \frac{72.065.411.622}{81.527.803.359,28} \times 100\% \\ & = 88\% \end{aligned}$$

Berikut hasil perhitungan rasio Efisiensi PAD Kabupaten Kepulauan Sangihe Tahun Anggaran 2018 – 2021 dapat di lihat pada tabel berikut :

Tahun	Anggaran	Realisasi	Persentase
2018	878.345.910.827	899.490.548.054,18	0,92
2019	1.065.984.471.531,00	1.048.030.606.893,98	1,01
2020	963.401.333.911	966.675.154.445	0,99
2021	72.065.411.622	81.527.803.359,28	0,88

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui hasil PAD Kabupaten Kepulauan Sangihe berdasarkan rasio efisiensi PAD dapat dinilai kurang baik. Terlihat pencapaian PAD setiap tahun mengalami peningkatan/penurunan. Pada tahun 2018 yang direalisasikan mencapai RP. 899.490.548.054 dengan anggaran sebesar RP. 878.345.910.827 yang berarti tingkat efisiensi PAD Kabupaten Kepulauan Sangihe pada titik 0,92%. Tahun 2019 realisasi PAD meningkat menjadi RP.1.048.030.606.893 dengan anggaran RP.1.065.984.471.531 sehingga nilai efisiensi PAD berada pada titik 1,01%. Pada tahun 2020 realisasi PAD mengalami penurunan realisasi sebesar RP.966.675.154.445 dengan anggaran sebesar RP.963.401.333.911 itu artinya efisiensi PAD pada tahun 2020 ini berada pada titik 0,99%. Dan tahun 2021 lagi-lagi realisasi PAD mengalami penurunan dengan jumlah RP.72.065.411.622 sehingga tingkat efisiensi PAD berada pada titik 0,88% yang artinya nilai ini kurang baik dari tiga tahun sebelumnya.

Adapun perhitungan rasio keserasian (belanja modal) dapat dilihat dari table berikut:

$$\begin{aligned} \text{rasio belanja modal 2018: } & \frac{272.071.325.209}{130.632.307.639} \times 100\% \\ & = 208\% \\ \text{rasio belanja modal 2019: } & \frac{199.371.533.471}{185.700.878.225} \times 100\% = \\ & 107\% \\ \text{rasio belanja modal 2020: } & \frac{127.358.819.976}{123.769.057.560} \times 100\% \\ & = 102\% \\ \text{rasio belanja modal 2021: } & \frac{258.256.928.753}{78.064.051.087} \times 100\% \\ & = 330\% \end{aligned}$$

Berikut hasil dari perhitungan rasio keserasian (belanja modal) Kabupaten Kepulauan Sangihe tahun anggaran 2018-2021 dapat dilihat sebagai berikut :

Tahun	Belanja Modal	Total Belanja	Presentase
2018	130.632.307.639,51	272.071.325.209,00	2,08 %
2019	185.700.878.225,00	199.371.533.471,00	1,07 %
2020	123.769.057.560,00	127.358.819.976,00	1,02 %
2021	78.064.051.087,00	258.256.928.753,00	3,30 %

Pada tabel tersebut, terlihat belanja modal Kabupaten Kepulauan Sangihe secara presentase berada pada titik 2,08% dari total belanja atau sebesar RP.272.071.325.209 pada tahun 2018. Pada tahun 2019 secara nominal mengalami penurunan menjadi RP.199.371.533.471 atau 1,07% dari total belanja. Pada tahun 2020 belanja modal mengalami penurunan menjadi RP.127.358.819.976 namun secara presentase berada pada 1,02% dari total belanja. Adapun pada tahun 2021 belanja modal mengalami peningkatan menjadi RP.258.256.928.753 atau sebesar 3,30% dari total belanja.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Rasio efisiensi pada tahun 2018 terdapat 0,92 %, pada tahun 2019 terdapat 1,01 %, pada tahun 2020 terdapat 0,99 %, pada tahun 2021 terdapat 0,88 %.

Dari persentase diatas dapat dilihat, Rasio efisiensi pada tahun 2018 lebih rendah dari tahun 2019, jadi dari tahun 2018 ke tahun 2019 ada peningkatan rasio efisiensi.

Rasio efisiensi pada tahun 2019 lebih tinggi dibanding rasio efisiensi tahun 2020, terjadi penurunan rasio efisiensi dari tahun 2019 ke tahun 2020.

Rasio efisiensi pada tahun 2020 lebih tinggi dibanding rasio efisiensi pada tahun 2021, terjadi penurunan rasio efisiensi dari tahun 2020 ke tahun 2021.

Terlihat belanja modal Kabupaten Kepulauan Sangihe secara presentase berada pada titik 2,08% dari total belanja atau sebesar RP.272.071.325.209 pada tahun 2018. Pada tahun 2019 secara nominal mengalami penurunan menjadi RP.199.371.533.471 atau 1,07% dari total belanja. Pada tahun 2020 belanja modal mengalami penurunan menjadi RP.127.358.819.976 namun secara presentase berada pada 1,02% dari total belanja. Adapun pada tahun 2021 belanja modal mengalami peningkatan menjadi RP.258.256.928.753 atau sebesar 3,30% dari total belanja.

Terjadinya peningkatan dan penurunan dari rasio efisiensi dan rasio belanja modal dari tahun 2018 – 2021 disebabkan karena adanya pengaruh

COVID 19 membuat sebagian anggaran PAD disalurkan untuk dana COVID 19.

Bagi Pemerintah Kabupaten Kepulauan Sangihe dalam upaya pengoptimalan intensifikasi dan ekstensifikasi sumber-sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang potensial masih sangat diperlukan dalam rangka mewujudkan eksistensi kemandirian daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe.

Bagi masyarakat diharapkan aktif mengontrol dan menilai kinerja pemerintah daerah sebagai pengelola keuangan daerah, melalui wakil rakyat di DPRD maupun melalui Lembaga-lembaga Sosial Masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

<file:///C:/Users/User/Downloads/pengelolaan-keuangan-daerah.pdf>

<http://repository.stei.ac.id>

<http://lifepal.co.id>

<http://iaiglobal.or.id>

<http://paralegal.id>

<http://gurupendidikan.co.id>

<http://repository.umy.ac.id>

<http://badanpendapatan.riau.go.id>

<http://amp.kompas.com>

<http://katadata.co.id>

<http://dosenpendidikan.co.id>

<http://www.statistikian.com>

[Mahmudi. Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, 2007](#)



## SISTEM PENGELOLAAN KEARSIPAN PADA BAGIAN ARSIP PT BANK SULUTGO CABANG TAHUNA

Putri Lestari Pakune<sup>1</sup>, Djuraidj Rumiki<sup>2</sup>, Alvinus I. Sentinuwo<sup>3</sup>  
AKP GMIST Tahuna<sup>123</sup>

Email: [jurajarrum@gmail.com](mailto:jurajarrum@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh sistem pengelolaan kearsipan dimana kearsipan memiliki peranan yang sangat penting karena merupakan penunjang aktivitas administrasi dan salah satu pusat informasi pihak Bank untuk melakukan pengawasan dalam rangka penganalisaan, pengambilan keputusan maupun pembuatan laporan pada Bank Sulut Go Cabang Tahuna. Rumusan masalah dalam pembuatan karya tulis ilmiah ini adalah Bagaimana sistem pengelolaan kearsipan pada PT bank SulutGo Cabang Tahuna? Tujuan penelitian untuk mengetahui pengelolaan kearsipan pada bagian arsip di PT Bank SulutGo Cabang Tahuna. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden dengan pengisian kuesioner wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari karyawan, dokumen-dokumen, dan dari perpustakaan dengan cara mengkaji dan menghubungkan teori-teori yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan yang diterapkan oleh PT Bank SulutGo cabang Tahuna dilakukan secara manual atau perorangan. Sistem manajemen arsip mencakup beberapa aktivitas untuk mengklasifikasikan, memberi kode, menyimpan, dan mengelolah data dengan benar dan juga untuk menghapus dan memusnahkan data yang tidak lagi digunakan. Prosedur penyimpanan arsip yang digunakan mencakup tiga hal yaitu pemeriksaan, penyortiran, dan penyimpanan. Peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam mengelolah arsip adalah *map*, *box*, serta *filling cabinet* (lemari arsip).

**Kata kunci:** Sistem Pengelolaan, Kearsipan

## PENDAHULUAN

Sejarah kearsipan sebenarnya sudah ada sejak zaman kuno, sejak manusia dapat memuat warkat, yakni catatan-catatan bertulis atau bergambar mengenai suatu hal. Semakin majunya bisnis di sektor pemerintah dan swasta menimbulkan persaingan untuk meningkatkan profesionalisme di perkantoran, perbankan, industri, pabrik, perhotelan, asuransi, dunia pendidikan, dan lain-lain. Salah satu pelaksanaan kegiatan yang penting adalah pelaksanaan kegiatan organisasi, baik itu bagian personalia, bagian umum, bagian keuangan maupun bagian administrasi kearsipan. Untuk memajukan bisnis diperlukan pukulan manajemen yang tepat. Untuk mengelolah manajemen diperlukan informasi yang teliti, tepat, dan cepat. Informasi yang sangat penting bagi dunia bisnis itu sendiri. Jadi rekaman kegiatan bisnis terdapat pada arsip. (<https://core.ac.uk> diakses 06 Juli 2021).

Kearsipan mempunyai peranan di dalam administrasi, peranan kearsipan dalam administrasi ialah sebagai pusat ingatan dan sumber informasi dalam rangka melakukan kegiatan perencanaan, penganalisaan, perumusan kebijaksanaan, pengambilan keputusan, pembuatan laporan penilaian, pengendalian dan pertanggung jawaban dengan setepat-tepatnya. Arsip merupakan sarana penting administrasi dan kebutuhan untuk perkembangan organisasi, karena arsip merupakan data dan informasi yang sangat penting yang tidak pernah kering. Istilah arsip bisa mengandung berbagai macam pengertian yang dipengaruhi oleh segi peninjauan sudut pandang dan pembatasan ruang lingkungannya. (<https://jurnal.uinsu.ac.id> diakses 06 Juli 2021).

Berdasarkan UU RI No.43 Tahun 2009 tentang kearsipan, Menimbang bahwa: (a) dalam rangka mempertahankan NKRI dan mencapai cita-cita nasional sebagaimana tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, arsip sebagai identitas dan jati diri bangsa, serta sebagai memori, acuan, dan bahan pertanggung jawaban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara harus dikelola dan diselamatkan oleh Negara. (b) bahwa untuk menjamin ketersediaan arsip yang autentik dan terpercaya, menjamin perlindungan kepentingan Negara dan hak-hak keperdataan rakyat, serta mendinamiskan sistem kearsipan, diperlukan penyelenggaraan kearsipan yang sesuai dengan arsip, kaidah, dan standar kearsipan sebagaimana dibutuhkan oleh suatu sistem penyelenggaraan kearsipan nasional yang andal. (c) bahwa dalam menghadapi tantangan globalisasi dan mendukung terwujudnya penyelenggaraan Negara dan khususnya pemerintahan yang baik dan bersih, serta peningkatan

kualitas pelayanan publik, penyelenggaraan kearsipan di lembaga Negara, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan harus dilakukan dalam suatu sistem penyelenggaraan kearsipan nasional yang komprehensif dan terpadu. (d) bahwa ketentuan dan pengaturan yang berkaitan dengan penyelenggaraan kearsipan masih bersifat parsial dan tersebar dalam berbagai peraturan perundang-undangan sehingga perlu diatur secara komprehensif dalam suatu UU tersendiri. (e) bahwa penyelenggaraan kearsipan nasional saat ini pada dasarnya belum bersifat terpadu, sistemik, dan komprehensif yang semuanya tidak terlepas dari pemahaman dan pemaknaan umum terhadap arsip yang masih terbatas dan sempit oleh berbagai kalangan, termasuk di kalangan penyelenggaraan Negara. (f) bahwa UU No.7 Tahun 1971 tentang ketentuan-ketentuan pokok kearsipan perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dipengaruhi oleh perkembangan tantangan nasional dan global serta perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. (g) bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a sampai dengan huruf f perlu membentuk undang-undang Republik Indonesia tentang kearsipan. (<https://www.kpk.go.id> diakses 06 Juli 2021).

Pengelolaan arsip yang andal adalah pengelolaan arsip yang dilaksanakan berdasarkan sistem yang mampu menampung dan merespon kebutuhan perkembangan zaman. Sistem pengelolaan arsip yang handal memiliki kemampuan menjangring atau menangkap (*capture*) semua arsip dari seluruh kegiatan yang dihasilkan organisasi, menata arsip dengan cara yang mencerminkan proses kegiatan organisasi, melindungi arsip dari perubahan, pengurangan, penambahan, atau penyusutan oleh pihak yang tidak berwenang, menjadi sumber utama informasi secara rutin mengenai kegiatan yang terekam dalam arsip dan menyediakan akses terhadap semua arsip. (<https://patrarijaya.co.id> diakses 06 Juli 2021).

Bank pada dasarnya merupakan suatu lembaga intermediary yang menghimpun dan menyalurkan dana. Hal itu sebagaimana dimaksud dalam UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, Dalam kegiatan menghimpun dana, bank tentunya memiliki persyaratan tertentu yang diwajibkan kepada nasabah untuk dipenuhi berupa kelengkapan berkas yang sebagaimana telah dipersyaratkan. Adapun berkas yang dipersyaratkan adalah dalam rangka bank untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan berupa seputar profil, latar belakang pekerjaan, ataupun seputar aktivitas usaha agar kedepannya proses

pemantauan atas kegiatan transaksi nasabah tidak menyimpang dari informasi yang diberikan. Adapun data yang diberikan nasabah untuk memenuhi informasi yang dibutuhkan, bank memiliki kewajiban untuk menjaga kerahasiaan data-data tersebut. Hal itu dijelaskan dalam PBI No. 16/1/PBI/2014 tentang perlindungan konsumen jasa sistem pembayaran dalam pasal 14, yaitu bank wajib menjaga kerahasiaan data ataupun informasi nasabah dalam rangka melaksanakan kebijakan perlindungan konsumen. (<https://dspace.uui.ac.id> diakses 06 Juli 2021).

Bank SulutGo Cabang Tahuna merupakan salah satu bank BUMD milik Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara yang beroperasi di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Seperti bank pada umumnya, Kegiatan utama yang dilakukan oleh bank SulutGo Cabang Tahuna adalah menghimpun dana dari masyarakat seperti tabungan, giro, dan deposito serta menyalurkan kembali dalam bentuk kredit tentunya hal itu tidak lepas dari kegiatan pengarsipan. Salah satu cara bank SulutGo Cabang Tahuna menjaga kerahasiaan dokumen nasabah adalah dengan menyimpannya dengan rapi dan tertata menggunakan sistem manual di ruang arsip. Hal itu juga memudahkan para pegawai untuk menemukan data atau dokumen bila waktunya diperlukan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan pengamatan untuk mengetahui bagaimana sistem pengelolaan arsip yang diterapkan di PT. Bank SulutGo Cabang Tahuna, beserta fungsi dan nilai gunanya. Mengacu pada hal tersebut penulis tertarik mengambil judul **“SISTEM PENGELOLAAN KEARSIPAN PADA BAGIAN ARSIP PT. BANK SULUTGO CABANG TAHUNA”**.

Sistem berasal dari bahasa latin (*systema*) dan bahasa Yunani (*sustema*) adalah suatu kesatuan yang terdiri atas komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan.

Sistem juga merupakan kesatuan bagian-bagian yang saling berhubungan yang berada dalam suatu wilayah serta memiliki item-item penggerak, contoh umum misalnya seperti Negara. Negara merupakan suatu kumpulan dari beberapa elemen kesatuan lain seperti provinsi yang saling berhubungan sehingga membentuk suatu negara dimana yang berperan sebagai penggerak yaitu rakyat yang berada di Negara tersebut. Kata “Sistem” banyak sekali digunakan dalam percakapan sehari-hari, dalam forum diskusi maupun dokumen ilmiah. Kata ini digunakan untuk banyak hal, dan pada banyak bidang pula, sehingga maknanya menjadi beragam. (<https://id.m.wikipedia.org> Diakses 12 Juli 2021).

Adapun beberapa Pengertian Sistem menurut para ahli : (<http://bpakhm.unp.ac.id> Diakses 17 Juli 2021)

Menurut Abdul Kadir bahwa Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait atau terpadu yang dimaksud untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Sutabri bahwa Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variable yang terorganisasi, saling berinteraksi, saling tergantung satu sama lain dan terpadu.

Menurut Sutarman bahwa Sistem adalah kumpulan elemen yang saling berhubungan dan berinteraksi dalam satu kesatuan untuk menjalankan suatu proses pencapaian suatu tujuan utama.

Menurut Fatansyah bahwa Sistem adalah sebuah tatanan (keterpaduan) yang terdiri atas sejumlah komponen fungsional (dengan satuan fungsi dan tugas khusus) yang saling berhubungan dan secara bersama-sama bertujuan untuk memenuhi suatu proses tertentu.

Menurut Sutanto (2015:6) dalam Djahir dan Pratita mengemukakan bahwa Sistem adalah kumpulan/grup dari subsistem/bagian/komponen apapun, baik fisik ataupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dari beberapa pengertian Sistem diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Sistem adalah sekumpulan unsur atau komponen yang saling terikat dalam menjalankan suatu proses untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Ada beberapa elemen yang membentuk sebuah sistem, yaitu: tujuan, masukan, proses, keluaran, batas, mekanisme pengendalian dan umpan balik serta lingkungan. Berikut penjelasan mengenai elemen-elemen yang membentuk sebuah sistem:

Setiap sistem memiliki tujuan (*Goal*), entah hanya satu atau mungkin banyak. Tujuan inilah yang menjadi pemotivasi yang mengarahkan sistem. Tujuan, sistem menjadi tak terarah dan terkendali. Tentu saja, tujuan antara satu sistem dengan sistem yang lain berbeda.

Masukan (*input*) sistem adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan yang diproses. Masukan dapat berupa hal-hal yang berwujud (tampak secara fisik) maupun yang tidak tampak. Contoh masuka berwujud adalah mentah, sedangkan contoh tidak berwujud adalah informasi (misalnya permintaan jasa pelanggan).

Proses merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari masukan menjadi keluaran yang berguna dan lebih bernilai, misalnya berupa informasi produk, tetapi juga bisa berupa hal-hal yang tidak berguna, misalnya saja sisa pembuangan atau limbah.

Keluaran (*output*) merupakan hasil dari pemrosesan. Pada sistem informasi, keluaran bisa berupa suatu informasi, saran, cetakan, laporan, dan sebagainya. Yang disebut batas (*boundary*) sistem adalah pemisah antara sistem dan daerah di luar sistem (lingkungan). Batas sistem membentuk sistem.

Mekanisme pengendalian (*control mechanism*) diwujudkan dengan menggunakan umpan balik (*feedback*), yang mencuplik keluaran. Umpan balik ini digunakan untuk mengendalikan baik masukan maupun proses. Tujuannya adalah untuk mengatur agar sistem berjalan sesuai dengan tujuan.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada diluar sistem. Lingkungan bisa berpengaruh terhadap operasi sistem dalam arti bisa merugikan atau menguntungkan sistem itu sendiri.

Ada berbagai tipe sistem berdasarkan kategori:

Atas dasar keterbukaan: (1) Sistem terbuka, dimana pihak luar dapat mempengaruhinya; dan (2) Sistem tertutup.

Atas dasar komponen (1) Sistem fisik, dengan komponen materi dan energi; dan (2) Sistem non-fisik atau konsep, berisikan ide-ide.

Pengelolaan berasal dari kata kelola yang mendapat awalan “peng” dan akhiran “an” sehingga menjadi “pengelolaan” yang berarti pengurus, perawatan, pengawasan, dan pengaturan. Pengelolaan merupakan suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.

Para ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi pengelolaan (<https://digilib.iainkendari.ac.id> Diakses 17 Juli 2021).

G.R Terry mengatakan bahwa pengelolaan merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

James A.F. Toner menyatakan bahwa pengelolaan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengawasi upaya anggota suatu organisasi dengan menggunakan sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Menurut Hamalik pengelolaan adalah suatu proses untuk menggerakkan, mengorganisasikan, mengarahkan usaha manusia untuk mencapai tujuannya.

Berdasarkan beberapa definisi Pengelolaan diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa Pengelolaan adalah Proses perencanaan dan pengawasan yang terorganisasi dalam kegiatan tertentu untuk mencapai tujuannya.

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. (<https://digilib.polban.ac.id> Diakses 21 Juli 2021).

Istilah bank bukan merupakan kata yang asing. Bank dijadikan sebagai tempat untuk melakukan berbagai transaksi yang berhubungan dengan keuangan. Misalnya pembayaran, penagihan, atau tempat menyimpan. Menurut UU RI NO.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan. Selain itu juga menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. (<https://www.kompas.com> Diakses 17 Juli 2021).

Adapun pengertian Bank menurut para ahli, yaitu:

Menurut Kuncoro (2000:68) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi, definisi bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2014:6) Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Menurut Dr. B.N Ajuha, Pengertian Bank adalah tempat menyalurkan modal dari mereka yang tidak dapat menggunakan secara menguntungkan kepada mereka yang dapat membuatnya dapat lebih produktif untuk dapat keuntungan masyarakat.

Menurut Pierson, seorang ahli ekonomi dari Belanda, bank adalah badan atau lembaga yang menerima kredit. Bank menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk giro, deposito berjangka, dan tabungan. Simpanan dari masyarakat tersebut kemudian dikelola dengan cara menyalurkannya dalam bentuk investasi dan kredit kepada badan usaha swasta atau pemerintah. Dari kegiatan tersebut, bank memperoleh keuntungan berupa dividen atau pendapatan bunga yang dapat digunakan untuk membayar operasional dan mengembangkan usaha. (<https://gurupendidikan.co.id> Diakses 17 Juli 2021)

Berdasarkan pengertian Bank diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa Bank adalah suatu lembaga yang melakukan kegiatan transaksi dalam bentuk simpanan dari dana masyarakat berupa

tabungan dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman.

Menurut Totok Budisusanto dan Nuritomo (2014:9) dalam Buku Bank dan Lembaga Keuangan Lain bahwa fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai *financial intermediary* (Perantara keuangan) Pihak bank juga akan menyalurkan dananya kepada debitur karena adanya unsur kepercayaan.

Fungsi bank secara umum yaitu Bank menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali pada masyarakat untuk berbagai tujuan atau dikenal dengan *Financial intermediary* yang berarti Perantara Keuangan.

Fungsi bank secara khusus terbagi menjadi tiga, yaitu:

*Agent of trust* (Agen Kepercayaan). Bank membawa kepercayaan, dinilai sebagai lembaga yang mengandalkan kepercayaan sebagai kunci dan dasar utama kegiatan perbankan. Kepercayaan tersebut terkait segala operasional yang menyangkut kepentingan nasabah. Masyarakat menitipkan dana pada bank berarti sudah memiliki kepercayaan terhadap lembaga keuangan tersebut. Kepercayaan tersebut dengan tujuan, masyarakat selaku nasabah bisa mengambil uang sewaktu-waktu tanpa masalah, tanpa adanya ketakutan bank akan bangkrut, dan sebagainya. Kepercayaan tersebut juga dilakukan oleh perbankan kepada nasabah dalam hal peminjaman. Pihak bank akan melakukan penilaian terhadap kemampuan pengembalian pinjaman yang diambil oleh nasabah.

*Agent of development* (Agen Pembangunan). Hal ini karena bank mampu memberikan kegiatan yang mengajak masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, konsumsi, atau jasa yang menggunakan uang sebagai medianya. Semua kegiatan perbankan akan mempengaruhi pembangunan perekonomian masyarakat. Sector rill dan moneter adalah dua sector yang saling mempengaruhi. Jika salah satu kurang baik, maka salah satunya juga tidak akan baik.

*Agent of service* (Agen Pelayanan). Bank menawarkan berbagai jasa keuangan seperti jasa penyimpanan dana, pemberian pinjaman, dan lainnya. Disini bank merupakan penghimpun dana masyarakat yang ditujukan untuk masyarakat, sehingga jasa yang ditawarkan harus berkaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat. (<https://kompas.com> Diakses 17 Juli 2021).

Tujuan bank adalah sebagai lembaga yang menunjang pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasilnya pertumbuhan ekonomi, stabilitas nasional

kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. (<https://eprints.perbanas.ac.id> Diakses 17 Juli 2021).

Arsip adalah kumpulan dokumen bersejarah (dalam media apapun) atau fasilitas fisik tempat mereka disimpan. Arsip berisi sumber-sumber primer yang terakumulasi selama masa hidup suatu individu atau organisasi, dan disimpan untuk menunjukkan fungsi orang atau organisasi tersebut.

Arsip berbeda dengan bahan pustaka yang terdapat dalam perpustakaan. Arsip mempunyai ciri khusus yang berbeda, diantaranya adalah arsip harus autentik dan terpercaya sebagai alat bukti yang sah, informasinya utuh, dan berdasarkan asas asal-usul (*principle of provenance*) dan aturan asli (*principle of original order*). Ada dua jenis arsip, yaitu arsip konvensional seperti arsip kertas, dan arsip media baru seperti arsip film mikro, kaset, dan sebagainya. (<https://id.m.wikipedia.org> Diakses 17 Juli 2021).

Adapun pengertian Arsip menurut para ahli yaitu : (<http://idtesis.com> Diakses 21 Juli 2021).

Menurut Wursanto bahwa arsip merupakan salah satu produk pekerjaan kantor (*Office word*). Produk pekerjaan kantor lainnya ialah: formulir, surat, dan laporan.

Menurut Kamus Administrasi Perkantoran, Arsip adalah kumpulan warkat yang disimpan secara teratur berencana karena mempunyai suatu kegunaan agar setiap kali diperlukan dapat cepat ditemukan kembali.

Sularso Mulyono mengungkapkan bahwa Arsip adalah penempatan kertas-kertas dalam tempat penyimpanan yang baik menurut aturan yang telah ditentukan terlebih dahulu sedemikian rupa sehingga setiap kertas apabila diperlukan dapat ditemukan kembali dengan mudah dan cepat.

Menurut Gie (1996:118), dalam buku Administrasi Perkantoran Modern Arsip adalah kumpulan dokumen yang disimpan secara sistematis agar setiap diperlukan dapat ditemukan secara cepat dan tepat.

Berdasarkan beberapa definisi Arsip diatas, dapat disimpulkan bahwa Arsip adalah sekumpulan data atau dokumen yang disimpan secara tertata agar dapat ditemukan dengan mudah apabila diperlukan.

Jenis Arsip berdasarkan bentuk fisiknya, (1) Arsip berbentuk lembaran. Contohnya: surat, kuitansi, faktur, dll. Dan (2) Arsip tidak berbentuk lembaran. Contohnya: disket, flashdisk, cd, dvd, dll.

Jenis Arsip berdasarkan masalahnya: (1) *Financial record* (Catatan Keuangan), yaitu catatan yang berkaitan dengan masalah keuangan. Misalnya kuitansi, giro, cek; (2) *Inventory record* (Catatan Inventaris), yaitu catatan yang berhubungan dengan masalah barang inventaris. Contohnya catatan tentang jumlah barang, merek, ukuran, dan harga; (3) *Personal record* (Catatan Pribadi), yaitu arsip yang

berhubungan dengan masalah kepegawaian. Contohnya surat lamaran kerja, absensi, dll; (4) *Sales record* (Catatan Penjualan), yaitu arsip yang berhubungan dengan masalah penjualan. Contohnya daftar agen distributor, dan daftar penjual barang; (5) *Production record* (Catatan Produksi), yaitu arsip yang berkaitan dengan masalah produksi. Contohnya arsip tentang bahan baku, jenis alat yang digunakan, data produksi barang atau jasa, dll.

Jenis Arsip berdasarkan pemiliknya: (1) Lembaga Pemerintahan, yaitu meliputi Arsip Nasional di Indonesia (Arsip Nasional Republik Indonesia). Arsip Nasional disetiap Ibukota Daerah Tingkat I (Arsip Nasional Daerah); dan (2) Instansi Pemerintah/Swasta, yaitu meliputi arsip primer dan sekunder, dan arsip sentral dan arsip unit.

Jenis Arsip berdasarkan sifatnya: (1) Arsip tidak penting, yaitu arsip yang hanya memiliki kegunaan informasi. Misalnya surat undangan, dan brosur; (2) Arsip biasa, yaitu arsip yang semula penting/dibutuhkan, namun dengan seiringnya waktu tidak berguna lagi pada saat informasinya sudah berlalu. Contohnya surat perjanjian atau surat kuasa; (3) Arsip penting, yaitu dokumen yang keberadaannya sangat penting dan dijadikan sebagai alat pengingat selama-lamanya (bernilai sejarah/ilmiah). Contohnya naskah proklamasi; dan (4) Arsip rahasia, arsip yang hanya boleh diketahui oleh orang atau kelompok tertentu dalam sebuah organisasi. Contohnya, hasil penilaian pegawai.

Jenis arsip berdasarkan fungsinya: (1) Arsip Dinamis, adalah arsip yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pencipta arsip dan disimpan selama jangka waktu tertentu; (2) Arsip Vital, adalah arsip yang keberadaannya merupakan persyaratan dasar bagi kelangsungan operasional pencipta arsip, tidak diperbarui, dan tidak tergantikan apabila rusak atau hilang; (3) Arsip inaktif, adalah arsip yang frekuensi penggunaannya telah menurun; (4) Arsip Statis, adalah arsip yang dihasilkan oleh pencipta arsip karena memiliki nilai guna kesejarahan, telah habis retensinya, dan berketerangan dipermanenkan yang telah diverifikasi baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Arsip Nasional Republik Indonesia dan atau lembaga kearsipan.

Jenis Arsip berdasarkan kekuatan hukum atau legalitas dalam hukum: (1) Arsip Autentik, yaitu arsip yang di atasnya terdapat tanda tangan asli dengan tinta sebagai tanda keabsahan dari sisi arsip bersangkutan; dan (2) Arsip Tidak Autentik, yaitu arsip yang di atasnya tidak ada tanda tangan asli dengan tinta.

Jenis Arsip berdasarkan tingkat keasliannya: (1) Arsip asli, dokumen yang awal dari mesin ketik, cetakan printer, tanda tangan basah dan legalisasi asli atau dokumen utama; (2) Arsip tembusan, dokumen kedua, ketiga dan seterusnya yang dimana proses

pembuatannya bersama dokumen asli namun ditunjukkan pada pihak selain penerima dokumen asli; dan (3) Arsip salinan, dokumen yang proses pembuatannya tidak bersama dengan dokumen asli namun memiliki kesesuaian dengan dokumen asli.

Arsip sebagai dokumen yang dimiliki oleh setiap organisasi atau kantor pasti akan disimpan dalam suatu tempat secara teratur, sehingga setiap saat diperlukan dapat ditemukan kembali dengan cepat. Alasan perlunya arsip disimpan karena mempunyai suatu nilai kegunaan tertentu. (<http://www.pengadaan.web.id> Diakses 21 Juli 2021).

Secara umum nilai kegunaan suatu arsip dikemukakan oleh The Liang Gie, bahwa arsip atau warkat mempunyai enam nilai kegunaan yang disingkat dengan istilah "ALFRED" yaitu: (1) *Administrasi Value* (Nilai Administrasi); (2) *Legal Value* (Nilai Hukum); (3) *Fiscal Value* (Nilai Keuangan); (4) *Research Value* (Nilai Penelitian); dan (5) *Documentary Value* (Nilai Dokumentasi).

## METODE PENELITIAN

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, penulis melakukan wawancara serta menggunakan metode pengisian kuesioner.

Data sekunder adalah data tambahan yang diperoleh bukan dari tangan pertama, tetapi dari kedua, ketiga atau seterusnya. Dengan kata lain, peneliti mengumpulkan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan untuk memperoleh referensi berupa literatur/buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Metode pengumpulan melalui wawancara yaitu pengumpulan data yang paling sering diandalkan dalam penelitian kualitatif, apalagi dalam pengumpulan jenis data primer. Pewawancara harus memilih narasumber yang cocok untuk diwawancarai. Pemilihan narasumber ini tentu saja berkaitan erat dengan wawasan yang dimiliki oleh orang tersebut terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Hal ini dilakukan langsung dengan karyawan PT Bank SulutGo Cabang Tahuna pada bagian arsip.

Observasi pada dasarnya adalah kegiatan untuk melihat dan mengamati suatu objek atau fenomena untuk mengambil suatu kesimpulan. Karena observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung, maka yang dihasilkan dianggap sebagai data primer. Hasil yang diperoleh dari kegiatan observasi berupa data yang dihasilkan terkait dengan penelitian serta permasalahan apa yang hendak dipecahkan pada PT Bank SulutGo Cabang Tahuna.

Metode Analisis, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang berusaha menjawab permasalahan berdasarkan data-data. Dimana memberikan uraian yang dapat menjelaskan bagaimana Sistem Pengelolaan Kearsipan Pada Bagian Arsip PT Bank SulutGo Cabang Tahuna.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sistem Kearsipan

Arsip adalah catatan rekaman kegiatan atau sumber informasi dengan berbagai macam bentuk yang dibuat oleh lembaga, organisasi, maupun perseorangan dalam rangka pelaksanaan kegiatan. Arsip dapat berupa surat, warkat, akta, piagam, buku, dan sebagainya yang dapat dijadikan bukti sah untuk suatu tindakan dengan keputusan. Dalam sebuah perusahaan, arsip perlu untuk memberikan layanan kepada pihak lain dan untuk kebutuhan informasi internal perusahaan. Arsip memiliki dampak besar pada semua kegiatan terkait dengan manajemen di semua bidang perusahaan. Arsip juga merupakan pusat memori perusahaan, dan penggunaan data kredit pelanggan dapat mengungkapkan berbagai jenis informasi yang sudah dimiliki perusahaan, untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai menggunakan potensi maksimum yang tersedia.

Dalam perbankan harus ada sistem pengarsipan yang sesuai dengan prinsip, kaidah dan standar kearsipan terlebih perbankan mempunyai kegiatan yang harus secara tertib melakukan pengarsipan sebagai upaya pengelolaan data untuk menjamin ketersediaan arsip yang autentik dan terpercaya. Pada PT Bank SulutGo Cabang Tahuna, Sistem pengelolaan kearsipan dilakukan secara manual atau perorangan. Sistem manajemen arsip mencakup beberapa aktivitas untuk mengklasifikasikan, memberi kode, menyimpan, dan mengelolah data dengan benar dan juga untuk menghapus dan memusnahkan data yang tidak lagi digunakan.

### Fungsi dan nilai guna arsip pada PT Bank SulutGo Cabang Tahuna

Secara umum arsip memiliki fungsi sebagai penunjang aktivitas, administrasi, alat pengambil keputusan, bukti pertanggungjawaban, sumber informasi, dan wahana komunikasi. Pada PT Bank SulutGo Cabang Tahuna, arsip berfungsi untuk mempermudah karyawan dalam menyimpan bukti transaksi harian, atau sebagai data dan catatan rekaman kegiatan serta sumber informasi untuk menunjukkan fakta dan keterangan yang biasa digunakan ketika menjelaskan perihal kegiatan yang dilakukan.

### Jenis Arsip yang terdapat pada bagian Arsip PT Bank SulutGo Cabang Tahuna

Seksi Umum: (1) Surat masuk/keluar, dan (2) Bukti transaksi.

Seksi Operasional: (1) Dokumen atau berkas kredit debitur; (2) Berkas Lunas

Seksi Akuntansi dan Keuangan Lembaga (1) Transaksi teller tunai; dan (2) Transaksi teller non tunai

### Sistem kearsipan yang diterapkan di PT Bank SulutGo Cabang Tahuna

#### Seksi Umum

Surat Masuk, yaitu surat yang diterima seksi umum dari Dinas/Perorangan dengan maksud tertentu. Setelah menerima surat tersebut, karyawan pada bagian umum mencatatnya pada buku register surat masuk, kemudian membuat lembar disposisi yang akan diteruskan kepada *Branch manager*/Pimpinan cabang untuk ditanda tangani sekaligus memberikan perintah, selanjutnya surat tersebut dikembalikan pada seksi umum untuk di disposisi dengan catatan seksi umum menyerahkan kepada bagian atau pihak yang dituju. Setelah itu, bagian umum memeriksa terlebih dahulu pada lembar disposisi surat berupa disposisi dep yang menunjukkan perintah untuk menyimpan surat. Kemudian surat tersebut di indeks atau diberikan kode agar memudahkan dalam penyimpanan dan penemuan kembali surat. Berikutnya surat disimpan dalam map atau folder yang kemudian dimasukkan dalam lemari penyimpanan (*filling cabinet*).

Surat Keluar, yaitu surat yang ditujukan pihak Bank kepada Dinas atau perorangan dengan maksud tertentu. Surat dibuat lebih dari satu untuk kepentingan arsip. Setelah membuat surat tersebut, seksi umum mencatat dan memberikan nomor surat keluar kepada pemohon, kemudian surat tersebut dikirim kepada pihak yang dituju, sedangkan yang satunya di indeks atau diberikan kode agar memudahkan dalam penyimpanan dan penemuan kembali surat. Berikutnya surat disimpan dalam map atau folder yang kemudian dimasukkan dalam lemari penyimpanan (*filling cabinet*).

Bukti Transaksi, seksi umum mengelompokkan jenis bukti transaksi untuk diurutkan tanggal transaksi dimulai dari tanggal yang termuda, kemudian bukti tersebut disimpan dalam map lengkap dengan judul pada halaman sampul agar mudah dicari. Selanjutnya bukti transaksi disimpan dalam lemari penyimpanan dalam ruang arsip.

#### Seksi Operasional

Dokumen atau berkas kredit debitur, pengarsipan dokumen atau berkas tersebut dilakukan dengan dua cara yaitu, secara elektronik (*e-filling*) dan secara manual. Pengarsipan secara elektronik dilakukan menggunakan aplikasi *CamScanner*

dengan cara berkas tersebut di foto kemudian disimpan sesuai folder berdasarkan urutan nomor perjanjian kredit dan nama nasabah. Sedangkan pengarsipan secara manual, setelah seksi operasional menerima berkas tersebut dari bagian kredit dan telah ditanda tangani oleh Pimpinan cabang (*Branch Manager*), berkas tersebut kemudian dicatat dalam buku register akad sesuai penggolongan jenis kredit seperti Kredit Pegawai Negri Sipil (KPNS), Kredit Pensiunan PNS (KPS), Kredit Purna Bakti (KPNB), Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Mitra Pegawai (KMP) dan Kredit Modal Kerja Kontraktor (KMK). Setelah itu, berkas kemudian disortir dan diberi cap untuk selanjutnya dimasukkan kedalam map lengkap dengan nama dan nomor perjanjian kredit agar memudahkan berkas untuk ditemukan apabila diperlukan. Langkah terakhir, berkas disimpan dalam lemari penyimpanan yang ada dalam ruang arsip bagian seksi operasional.

Berkas lunas, yaitu berkas nasabah kredit yang sudah melunasi pinjaman kepada pihak bank, sebelum berkas lunas disimpan atau diarsipkan, berkas tersebut disortir untuk memastikan jaminan perjanjian kredit berupa SK, Kartu pegawai, Kartu Taspen serta Sertifikat yang bersifat asli sudah dikembalikan kepada nasabah. Setelah disortir, berkas tersebut di register sesuai dengan nama, nomor perjanjian kredit dan tanggal lunas untuk disimpan ke dalam gudang arsip.

#### **Seksi Akuntansi dan Keuangan Lembaga**

Transaksi teller tunai, yaitu memastikan kelengkapan data pada slip, seperti tanda tangan atau nota-nota, kemudian menyusun bukti kas sesuai dengan rincian harian teller, seperti bukti kas atau slip. selanjutnya bukti kas dan slip tersebut disimpan dalam ruang arsip pada bagian Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

Transaksi non tunai, yaitu memastikan kelengkapan data pada slip setoran, kemudian menyusun slip sesuai dengan tanggal transaksi, selanjutnya slip tersebut disimpan dalam ruang arsip pada bagian Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

#### **Kendala atau masalah dalam pengelolaan arsip yang ditemui pada PT bank SulutGo Cabang Tahuna**

Kendala atau masalah yang ditemui pada PT Bank SulutGo Cabang Tahuna yaitu, ruangan arsip yang terbatas karena telah melebihi batas, tidak ada penanggung jawab dikarenakan kurangnya tenaga arsip, serta pencatatan arsip yang belum memadai.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Sistem pengelolaan kearsipan merupakan bagian terpenting karena menjadi penunjang aktivitas administrasi terhadap kelancaran tugas pada PT Bank SulutGo Cabang Tahuna.

Arsip menjadi salah satu pusat informasi pihak Bank untuk melakukan pengawasan dalam rangka penganalisaan, pengambilan keputusan maupun pembuatan laporan.

Pengelolaan kearsipan yang diterapkan pada PT Bank SulutGo Cabang Tahuna sudah cukup baik, karena dokumen/berkas tertata rapi di ruang arsip.

Peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam mengelolah arsip adalah *map*, *box*, serta *filling cabinet* (lemari arsip).

Prosedur penyimpanan arsip yang digunakan mencakup tiga hal yaitu pemeriksaan, penyortiran, dan penyimpanan.

Untuk pihak Bank SulutGo Cabang Tahuna lebih memaksimalkan daya tampung lokasi penyimpanan arsip, karena jumlah arsip sudah melebihi batas ruangan.

Demi kelancaran pengelolaan arsip diharapkan agar pihak Bank SulutGo Cabang Tahuna menambah tenaga arsip karena kurangnya tenaga arsip sering menjadi kendala dalam proses pengarsipan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- <https://core.ac.uk>. Di akses 06 Juli 2021.  
<https://jurnal.uinsu.ac.id>. Di akses 06 Juli 2021.  
<https://www.kpk.go.id> Di akses 06 Juli 2021.  
<https://patrarijaya.co.id> Di akses 06 Juli 2021.  
<https://dSPACE.uin.ac.id> Di akses 06 Juli 2021.  
<http://id.m.wikipedia.org> Di akses 12 Juli 2021.  
<http://bpakhm.unp.ac.id> Di akses 17 Juli 2021.  
Sutanto, Djahir dan Pratita (2015:6) Dikutip dari buku Sistem Informasi Manajemen. Di akses 17 Juli 2021.  
Al Fatta (2007:3) Dikutip dari buku Analisis & Perancangan Sistem Informasi. Di akses 17 Juli 2021.  
<https://digilib.iainkendari.ac.id> Di akses 17 Juli 2021.  
<https://digilib.polban.ac.id> Di akses 21 Juli 2021.  
<https://www.kompas.com> Di akses 17 Juli 2021.  
Kuncoro (2000:68) Dikutip dari buku Manajemen Perbankan teori dan Aplikasi. Di akses 17 Juli 2021.  
Standar Akuntansi Keuangan (2014:6) Di akses 17 Juli 2021.  
<https://gurupendidikan.co.id> Di akses 17 Juli 2021.  
Totok Budisusanto dan Nuritomo (2014:9) Dikutip dari buku Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Di akses 17 Juli 2021.  
<https://kompas.com> Di akses 17 Juli 2021.  
<https://eprints.perbanas.ac.id> Di akses 17 Juli 2021.  
<http://id.m.wikipedia.org> Di akses 17.  
<https://idtesis.com> Di akses 21 Juli 2021.  
The Liang Gie (1996:118) Dikutip dari buku Administrasi Perkantoran Modern Arsip. Di akses 21 Juli 2021.  
<https://www.pengadaan.web.id> Di akses 21 Juli 2021.



## **PENGARUH KETERSEDIAAN STOK BERAS (PREMIUM) TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN MELALUI PELAYANAN PROGRAM SEMBAKO DI PERUM BULOG SUB DIVRE CABANG TAHUNA**

**Yuliana Wanti Mangaleda<sup>1</sup>, Alvinus I. Sentinuwo<sup>2</sup>, Arif I. Janis<sup>3</sup>**

**AKP GMIST Tahuna<sup>123</sup>**

**email: [arifjanis@gmail.com](mailto:arifjanis@gmail.com)**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh ketersediaan stok beras (premium) terhadap kepuasan pelanggan melalui pelayanan program sembako di Perum BULOG Sub Divre Cabang Tahuna. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, dan observasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis metode regresi sederhana, analisis korelasi sederhana, koefisien korelasi determinasi, dan Pengujian Hipotesa ( Uji T). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persamaan regresi antara kedua variabel menunjukkan bahwa Variabel X berpengaruh signifikan terhadap Variabel Y. (2) Hipotesa dalam penelitian ini diterima yaitu Variabel X memiliki hubungan yang searah atau signifikan terhadap Variabel Y karena nilai konstanta yang diperoleh positif.

**Kata kunci :** Sistem Pengelolaan; Kearsipan.

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu permasalahan yang sangat penting dan perlu perhatian khusus oleh pemerintah. Hal yang perlu diperhatikan oleh pemerintah terutama masalah perekonomian pada masyarakat. Masyarakat sangat bergantung pada Pemerintah yang mengatur jalannya perekonomian di Indonesia.

Salah satu program dari Pemerintah dalam mengurangi angka Kemiskinan di Indonesia adalah dengan membuat program-program yang bertujuan langsung untuk meningkatkan ekonomi masyarakat miskin. Salah satu program yang dibuat oleh Pemerintah adalah Program Sembako.

Sembilan bahan pokok atau disingkat Sembako adalah Sembilan jenis kebutuhan pokok masyarakat yang terdiri dari berbagai bahan-bahan makanan dan minuman. Program pembagian sembako adalah salah satu program penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial dibidang Pangan yang diselenggarakan oleh Pemerintah berupa bantuan sembako kepada masyarakat dengan tingkat ekonomi rendah. Program tersebut bertujuan untuk memenuhi sebagian bahan pokok sehingga diharapkan dapat mengurangi beban pengeluaran masyarakat.

Beras dalam Program sembako merupakan makanan Pokok masyarakat. Ketersediaan stok beras dalam program sembako bisa dibilang cenderung stabil, tapi ada juga yang mengalami penurunan dan kenaikan masih tergolong wajar. Dampak ini bisa terjadi karena ketersediaan stok banyak yang mengalami panen besar dan ada juga yang gagal panen karena musim kemarau. Tanpa Sembako kehidupan masyarakat bisa terganggu karena sembako merupakan bahan pokok utama sehari-hari yang wajib ada dijual bebas di pasar.

Pelanggan akan memiliki perasaan puas atau tidak puas terhadap pelayanan yang diberikan yaitu pembagian sembako yang tepat pada sasaran. Kepuasan tersebut akan membuat Pelanggan akan tetap menjadi agent penerima dari Program Sembako dan mendorong Pelanggan untuk mengkonsumsi ulang produk tersebut.

Perum BULOG Sub Divre Cabang Tahuna adalah salah satu distributor sembako yang menjual berbagai macam bahan makanan dan minuman. Salah satunya pengadaan beras BULOG (Premium) yang memiliki nilai dan kualitas yang baik. Perum BULOG Sub Divre Cabang Tahuna mempunyai tanggung jawab dan harus dibebani untuk menjaga ketersediaan stok beras khususnya beras Premium dalam Pelayanan program sembako agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dengan melakukan pelayanan yang tepat.

Menurut Kasmir, S.E., M.M, dalam Buku Pengantar Manajemen Keuangan, Ketersediaan / sediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh Perusahaan pada suatu tempat tertentu.

Menurut Hendra Kusuma, dalam Buku Manajemen Produksi Perencanaan & Pengendalian Produksi, Ketersediaan didefinisikan sebagai barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode mendatang.

Berdasarkan pengertian diatas, maka Penulis mengambil kesimpulan bahwa, Ketersediaan stok adalah persediaan barang yang disimpan perusahaan untuk nantinya dijual diperiode yang akan datang. Beras BULOG KITA (premium) adalah beras yang memiliki kualitas yang lebih baik dari beras yang lainnya. Beras merupakan bahan pokok pangan yang utama, hampir semua masyarakat mengkonsumsi produk tersebut.

Menurut Philip Kotler dan Gary Armstrong, dalam Buku Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi Ke-12, Kepuasan Pelanggan adalah tingkatan dimana kinerja anggapan produk sesuai dengan ekspektasi pembeli.

Menurut Hasan, dalam Buku Citra, Kualitas Produk, dan Kepuasan Pelanggan, Kepuasan Pelanggan adalah respons Pelanggan terhadap evaluasi ketidakpuasan yang dipersepsikan anatar harapan sebelum pemakaian dari kinerja aktual produk/jasa yang dirasakan setelah pemakaian.

Menurut Umar, dalam Buku Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan, Kepuasan pelanggan adalah tingkat perasaan Konsumen setelah membandingkan anatar apa yang dia terima dan dia harapkan.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa, Kepuasan Pelanggan adalah ukuran perasaan yang muncul setelah seseorang menggunakan produk.

Beberapa Faktor yang mempengaruhi Tingkat Kepuasan Pelanggan yang dikutip dari Buku Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan, yaitu:

Kualitas Produk dan jasa. Pelanggan akan merasa Puas bila hasil evaluasi mereka menunjukkan bahwa produk yang dan jasa yang mereka gunakan berkualitas.

Kualitas Pelayanan. Pelayanan yang baik adalah kunci untuk mendapatkan pelanggan yang setia. Pelayanan akan merasa Puas bila mereka mendapat pelayanan yang baik atau yang sesuai dengan yang diharapkan.

Emosional. Pelanggan akan merasa bangga dan mendapatkn keyakinan bahwa orang lain akan kagum dan menggunakan Produk dan jasa dengan merek tertentu yang cenderung mempunyai tingkat kepuasan yang lebih tinggi.

Harga. Produk yang mempunyai Kualitas yang sama tetapi menetapkan harga yang relatif murah akan memberikan nilai yang lebih tinggi kepada Pelamggannya.

Biaya. Pelanggan yang tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan atau tidak perlu membuang waktu untuk mendapatkan suatu produk atau jasa cenderung puas terhadap produk dan jasa tersebut.

Pengertian Program Sembako (dikutip dari <https://kemensos.go.id> diakses pada 12 Juli 2021)

Program sembako merupakan program bantuan non tunai yang diberikan kepada masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi rendah. Program sembako merupakan pengembangan dari program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) sebagai program transformasi bantuan pangan untuk memastikan program menjadi lebih tepat sasaran, tepat jumlah, tepat waktu, tepat harga, tepat kualitas, dan tepat administrasi. Program sembako diharapkan dapat memberikan pilihan kepada penerima manfaat dalam memilih jenis, kualitas, harga dan tempat membeli bahan pangan.

Tujuan Program Sembako: (1) Mengurangi beban pengeluaran KPM melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan; (2) Memberikan Gizi yang seimbang kepada KPM; (3) Meningkatkan ketepatan sasaran, waktu, jumlah, harga, kualitas dan pelayanan administrasi yang tepat; dan (4) Memberikan pilihan dan kendala kepada KPM dalam memenuhi Kebutuhan Pangan.

Manfaat Program Sembako: (1) Meningkatnya ketahanan pangan di tingkat KPM sekaligus sebagai mekanisme perlindungan sosial dan penanggulangan kemiskinan; (2) Meningkatnya efisiensi penyaluran bantuan social; (3) Meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan dan perbankan; dan (4) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah, terutama usaha mikro dan kecil dibidang perdagangan.

Mengacu pada uraian diatas maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini diduga bahwa Ketersediaan Stok beras (premium) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pelanggan melalui pelayanan program sembako di Perum BULOG Sub Divre Cabang Tahuna.

## METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data dalam <http://www.google.co.id/amp/s/www.nesabamedia.com> diakses 12 Juli 2021 Data adalah kumpulan informasi atau keterangan-keterangan dari suatu hal yang diperoleh melalui pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu. Data yang diperoleh dapat menjadi suatu anggapan atau fakta karena memang

belum diolah lebih lanjut. Setelah diolah melalui penelitian atau percobaan maka suatu data dapat menjadi bentuk yang lebih kompleks seperti suatu database, informasi atau bahkan solusi untuk masalah tertentu.

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data Kuantitatif.

Data Kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka. Data ini dapat menggunakan kata-kata untuk menggambarkan fakta dan fenomena yang diamati. Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah data "PENGARUH KETERSEDIAAN STOK BERAS (PREMIUM) TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN MELALUI PELAYANAN PROGRAM SEMBAKO DI PERUM BULOG SUB DIVRE CABANG TAHUNA".

Data Kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah: (1) Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan memberikan pembagian kuesioner kepada Agent / RPK penerima Program Sembako di Perum BULOG Sub Divre Cabang Tahuna; dan (2) Data Sekunder atau data tambahan biasanya diperoleh dari sumber-sumber terdahulu seperti buku, jurnal, dan lain-lain.

Dalam <http://www.bola.com> diakses 14 Juli 2021, wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan wawancara. Penulis melakukan wawancara dengan masyarakat penerima program sembako, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diteliti.

Pengumpulan data yang berisi sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun berdasarkan variabel penelitian yang ditentukan oleh peneliti. Kuesioner ini diberikan kepada 30 orang responden selaku Agen (RPK) Penerima Program Sembako di Perum BULOG Sub Divre Cabang Tahuna.

Mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek penelitian serta mengumpulkan data yang diperlukan.

Adapun pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (independent) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel bebas adalah Ketersediaan Stok Beras Premium (X).

Variabel terikat (dependent) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang

menjadi Variabel terikat adalah Kepuasan Pelanggan (Y).

Penelitian ini menggunakan metode statistik dengan analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisa regresi sederhana juga merupakan metode pendugaan dengan menggunakan suatu pola hubungan variabel-variabel. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y :Variabel terikat (*Dependent*)

X :Variabel bebas (*Independent*)

a :Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b :Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Hasil analisa dalam tabel tersebut dimasukkan dalam formulasi sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum Y)^2}$$

Untuk mengetahui hasil analisa yang menghubungkan anatara satuvariabel dengan yang lainnya ( satu atau lebih variabel ), dapat digunakan analisa korelasi. Analisa korelasi adalah sekumpulan teknik statistika yang digunakan mengukur keeratan hubungan (korelasi) antara dua variabel. Fungsi utama analisa korelasi adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X dan Variabel Y, kuat tidaknya hubungan antara X dan Y diukur dengan satu nilai yang diberi simbol r. Nilai koefisien ini terletak antara -1 sampai dengan 1.

Koefisien -1 menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan sempurna antara dua variabel tersebut, begitu sebaliknya. Untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara ketersediaan stok beras terhadap kepuasan pelanggan, maka dilakukan pengukuran data dengan menggunakan analisis korelasi ( r ), dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Dimana :

n = Banyaknya Pasangan data X dan Y (Jumlah Observasi)

$\sum X$  = Total jumlah dari Variabel X

$\sum Y$  = Total jumlah dari Variabel Y

$\sum X^2$  = Kuadrat dari total jumlah Variabel X

$\sum Y^2$  = Kuadrat dari total jumlah Variabel Y

$\sum XY$  = Hasil perkalian antara total jumlah variabel X dan Variabel Y

Korelasi Koefisein determinasi (  $r^2$  ) adalah kuadrat dari koefisien korelasi untuk mengetahui sampai seberapa jauh variabel bebas dapat menjelaskan variabel terkait. Koefisien determinasi juga merupakan sebuah nilai untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel *dependent* dengan variabel *independent*. Apabila nilai koefisien determinasi sebesar 1 ( 100% ), merupakan adanya hubungan yang sempurna, sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0, menunjukkan tidak terdapat hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Untuk mengetahui nilai  $r^2$ , maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{\{(n \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)\}^2}{\{(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}$$

Uji t dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel *independent* secara individual menerangkan variasi variabel terikat. Pengujian persial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan.

Untuk melakukan uji t, maka dapat digunakan formula sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = t hitung

r = koefisien korelasi

$r^2$  = Koefisien Determinasi

n = Banyaknya Observasi

Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t dapat dilakukan berdasarkan tabel t. Nilai t hitung hasil regresi dibandingkan dengan nilai t pada tabel. Jika t hitung > t tabel, maka berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara persial, dan sebaliknya jika t hitung < t tabel, maka tidak ada pengaruh yang signifikan secara persial. Melihat t tabel maka harus ditentukan taraf nyata (a) dan taraf bebas atau *degree of freedom* (df).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui penelitian dan data yang didapatkan Penulis dari Perum BULOG Sub Divre Cabang Tahuna maka dapat diperoleh tabel yang dapat dilihat pada hasil Penelitian dengan menggunakan berbagai metode untuk mengetahui Pengaruh ketersediaan stok beras Premium terhadap kepuasan pelanggan melalui pelayanan program sembako di perum BULOG Sub Divre Cabang Tahuna.

Setelah dilakukan perhitungan analisa regresi menggunakan software statistik pada aplikasi Microsoft Excel melalui Analisa Tool Pak, maka diperoleh hasil perhitungan regresi mencakup intercept (konstanta) dan koefisien-koefisien sebagai berikut.

Nilai a :11,81031  
 Nilai b :0,742627  
 Nilai r :0,501465  
 Nilai r<sup>2</sup> :0,251467

Sehingga diperoleh hasil persamaan regresi  $Y=11,81031 + 0,742627X$

Melalui data yang diperoleh dari hasil penelitian maka didapat hasil dalam nilai variabel sebagai berikut :

Tabel 1. Perhitungan Metode Analisis Variabel X (Ketersediaan Stok Beras) dan Variabel Y (Kepuasan Pelanggan).

N0	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	32	36	1024	1296	1152
2	32	38	1024	1444	1216
3	35	39	1225	1521	1365
4	40	42	1600	1764	1680
5	36	39	1296	1521	1404
6	37	40	1369	1600	1480
7	35	37	1225	1369	1295
8	36	38	1296	1444	1368
9	38	37	1444	1369	1406
10	39	43	1521	1849	1677
11	36	37	1296	1369	1332
12	36	41	1296	1681	1476
13	36	36	1296	1296	1296
14	37	38	1369	1444	1406
15	34	39	1156	1521	1326
16	36	38	1296	1444	1368
17	36	36	1296	1296	1296
18	38	42	1444	1764	1596
19	38	38	1444	1444	1444
20	38	38	1444	1444	1444
21	36	39	1296	1521	1404
22	35	36	1225	1296	1260
23	37	40	1369	1600	1480
24	34	36	1156	1296	1224
25	36	37	1296	1369	1332
26	38	39	1444	1521	1482
27	37	37	1369	1369	1369
28	37	39	1369	1521	1443
29	38	50	1444	2500	1900
30	40	41	1600	1681	1640
STATISTIK	$\sum X$	$\sum Y$	$\sum X^2$	$\sum Y^2$	$\sum XY$
JUMLAH	1093	1166	39929	45554	42561

Analisa regresi adalah salah satu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel bebas (X) dengan Variabel tidak bebas (Y). Persamaan regresi adalah persamaan matematika yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui hubungan antara variabel ketersediaan stok beras (X) dan variabel Kepuasan Pelanggan (Y) membentuk satu persamaan dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Untuk mengetahui nilai konstanta a dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(46557214) - (46519173)}{(1197870) - (1194649)}$$

$$a = \frac{38041}{3221}$$

$$a = 11,81031$$

Nilai a = 11,81031, jika nilai Ketersediaan Stok beras (X) = 0, maka nilai Kepuasan Pelanggan (Y) = 11,81031

Untuk mengetahui nilai konstanta b dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum Y)^2}$$

$$b = \frac{(1276830) - (1274438)}{(1197870) - (1194649)}$$

$$b = \frac{2392}{3221}$$

$$b = 0,742627$$

Nilai b = 0,742627, artinya jika suatu nilai variabel ketersediaan stok beras (X) mengalami peningkatan maka nilai variabel Kepuasan Pelanggan (Y) juga akan naik yaitu sebesar 0,742627.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menggunakan rumus analisa regresi sederhana diperoleh nilai konstanta atau nilai a = 11,81031 dan nilai b = 0,742627 sehingga diperoleh persamaan regresi  $Y = 11,81031 + 0,742627X$ , maka model regresi yang diperoleh positif atau searah, artinya jika semakin tinggi nilai variabel X maka variabel Y juga semakin tinggi.

Koefisien Korelasi merupakan bantuan analisis yang mengukur keamatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, untuk koefisien korelasi berkisar 0 – 1.

Untuk melihat seberapa kuat hubungan antara kedua Variabel dan untuk melihat seberapa besar variabel Y dipengaruhi oleh Variabel X, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Interval Korelasi

KORELASI	HUBUNGAN
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.339	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.69-0.799	Kuat
0.80-1000	Sangat Kuat

Untuk mengetahui keeratan hubungan anatar Variabel X dan Variabel Y dapat diperoleh nilai dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$r = \frac{1276830 - 127448}{\sqrt{1197870 - 1194649} \cdot \sqrt{1366630 - 1359556}}$$

$$r = \frac{2392}{\sqrt{3221} \cdot \sqrt{7074}}$$

$$r = \frac{2392}{56.75385449465085 \times 84.10707461325712}$$

$$r = \frac{4773.40067}{2392}$$

$$r = 0,501110249 \text{ atau } 0,501465$$

Jika nilai koefisien korelasi suatu variabel bernilai positif, maka memiliki hubungan yang berbanding lurus, sedangkan jika nilai koefisien bernilai negatif, maka memiliki hubungan berbanding terbalik. Berdasarkan perhitungan diatas, diketahui koefisien korelasi antara Ketersediaan Stok beras dengan Kepuasan Pelanggan memiliki nilai positif yakni 0.501465, berarti antara Ketersediaan Stok beras dengan Kepuasan Pelanggan memiliki hubungan berbanding lurus, artinya ketersediaan stok beras akan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Hasil dengan perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi diperoleh nilai  $r = 0,501465$ . Jika di lihat melalui tabel korelasi hubungan diatas, nilai  $r = 0,501465$  maka dapat diperoleh hubungan antara kedua variabel yaitu Variabel X terhadap Variabel Y dapat dikatakan sedang karena nilai tersebut berada dalam interval Koefisien 0.40-0.599.

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variasi variabel *independent* dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi *independent*. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh ketersediaan stok beras ( X ) terhadap kepuasan pelanggan ( Y ). Nilai  $r^2$  terletak antara 0 - 1, bila nilai  $r^2$  semakin mendekati 1 maka variabel ketersediaan stok beras (X) memiliki pengaruh yang sedang terhadap variabel Kepuasan Pelanggan (Y). Untuk mengetahui nilai  $r^2$  menggunakan formula sebagai berikut :

$$r^2 = \frac{\{(n \sum XY) - (\sum X)(\sum Y)\}^2}{\{\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

$$r^2 = \frac{(1276830 - 1274438)^2}{(1197870 - 1194649) (1366620 - 1359556)}$$

$$r^2 = \frac{(2392)^2}{(3221)(7074)}$$

$$r^2 = \frac{5721664}{22785354}$$

$$r^2 = 0,251111481 \text{ atau } 0,251467$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan nilai  $r^2 = 0,251467$  atau 25.14% dalam hal ini berarti jumlah ketersediaan stok beras berpengaruh terhadap kepuasan pelanggan sebesar 25.14% dan sisanya sebesar 74.86% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain.

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh berpengaruh suatu variabel *independent* secara individual menerangkan variasi variabel *dependent*. Pengujian persial regresi dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel X secara individual mempunyai pengaruh terhadap Variabel Y. Pengujian uji t dapat dilakukan dengan membandingkan anatar t hitung dan t tabel dengan menetapkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) 5% sehingga jika t hitung < t tabel, maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel *independent* valid . Sedangkan jika t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel *independent* secara signifikan berpengaruh terhadap variabel *dependent* .

Untuk mengetahui nilai t hitung maka dapat digunakan formula t hitung sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t = t hitung

r = 0.501465

$r^2 = 0.251467$

n = 30

Sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

$$t = \frac{0.501465\sqrt{30-2}}{\sqrt{1-0.251467}}$$

$$t = \frac{0.501465\sqrt{28}}{\sqrt{0.748533}}$$

$$t = \frac{0.501465 \times 5.2915026221}{0.8651780163}$$

$$t = \frac{2.6535033623}{0.8651780613}$$

$$t = 3,0670027581 \text{ atau } 3,067002$$

Untuk mengetahui hasil t tabel dengan analisa regresi menggunakan software statistik pada aplikasi Microsof Excel melalui Analisa Toolpak, maka perlu diketahui hal-hal sebagai berikut :

Tarif nyata ( $\alpha$ ) = 5% (0.05)

Tarif bebas (df) = n-1 (30-1 = 29)

Sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 1.69913

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai t hitung 3.067002 dan nilai t tabel pada taraf nyata ( $\alpha$ ) 5% sebesar 1.69913, dengan demikian

nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dari hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa Ketersediaan stok beras berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pelanggan melalui pelayanan program sembako di Perum BULOG Sub Divre Cabang Tahuna.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program Sembako yang disalurkan oleh Perum BULOG Sub Divre Cabang Tahuna yaitu untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok pangan dalam kehidupannya. Beras yang dijual-belikan oleh Agent/RPK dapat dijual kembali kepada masyarakat atau Pelanggan dengan harga yang jauh lebih murah dari beras-beras lainnya.

Hasil Penelitian dan pembahasan menunjukan bahwa Ketersediaan stok beras memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan Pelanggan melalui pelayanan program sembako di Perum BULOG Sub Divre Cabang Tahuna. Dengan penegasan melalui analisa regresi sederhana dipeoleh persamaan  $Y=11.81031 + 0.742627X$ , artinya jika semakin tinggi nilai Variabel Ketersediaan Stok Beras ( $X$ ) maka Variabel Kepuasan Pelanggan ( $Y$ ) juga semakin tinggi.

Besarnya koefisien korelasi antara Ketersediaan Stok Beras dengan kepuasan pelanggan memiliki nilai positif yakni 0.501465 berarti antara Ketersediaan stok Beras ( Premium ) dengan kepuasan pelanggan memiliki hubungan berbanding lurus. Melalui analisa korelasi  $r = 0.501465$  menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara dua variabel tersebut adalah sedang, karena nilai tersebut berada dalam interval koefisien 0.40 – 0.599.

Hasil perhitungan Koefisien determinasi diperoleh nilai  $r^2 = 0.251467$  atau 25.14%, dalam hal ini berarti Ketersediaan stok beras berpengaruh terhadap Kepuasan Pelanggan di Perum BULOG Sub Divre Cabang Tahuna sebesar 25.14% dan sisanya

sebesar 74.86% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Hasil pengujian Uji T ( Parsial ) yang membandingkan antara  $T$  hitung dan  $T$  tabel, dipeoleh nilai  $T$  hitung 3.067002 dan nilai  $T$  tabel pada taraf nyata ( $\alpha$ ) 5% atau 0,05 sebesar 1.69913. Hasil uji  $T$  tersebut menjelaskan nilai  $T$  hitung  $>$   $T$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dengan demikian ketersediaan stok beras berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Pelanggan di Perum BULOG Sub Divre Cabang Tahuna. Dengan demikian berdasarkan hasil analisa dapat dikatakan bahwa Hipotesa dalam penelitian ini diterima.

Perusahaan yang menyalurkan bantuan Program Sembako akan lebih baik hendaknya lebih sering melakukan sosialisasi agar dapat mengetahui informasi bagaimana kondisi ekonomi yang terjadi sehingga program sembako dan melalui RPK dapat berjalan tepat pada sasaran. Dan lebih memperbaiki kualitas beras agar yang mengkonsumsi semakin puas terhadap beras BULOG Premium.

Diharapkan Kepada Pemimpin Cabang dan staf Perum BULOG Sub Divre Cabang Tahuna untuk lebih produktif dalam memperhatikan keadaan ekonomi masyarakat seperti pemberian bantuan yang biasa disebut dengan Program Sembako. Semoga program ini akan lebih meningkatkan Perekonomian Masyarakat.

## DAFTAR PUSTKA

- Daga.Rosnaini. 2017. *Citra, KualitasProduk ,dan Kepuasan Pelanggan* .Sul-Sel. Global Reseach and Consulting Intitute (Global-RCI).
- Indrasari.Meithiana. 2019. *Pemasaran dan Kepuasan Pelanggan*. Indonesia. Unitomo Press.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Kusuma.Hendra. 2019. *Manajemen Produksi Perencanaan Dan Pengendalian Produksi*. Yogyakarta. CV Andi Offset.

Kotler.Philip dan Gary Armstrong. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran Edisi Ke-12*. Jakarta. Penerbit Erlangga.

<https://www.scribd.com/document/413959442/Pengertian-Pengaruh> di akses pada 12 Juli 2021.

<http://www.google.co.id/amp/s/www.nesabamedia.com> diakses pada 12 Juli 2021.

<https://kemensos.go.id> diakses pada 12 Juli 2021.

<http://www.bola.com> diakses pada 14 Juli 2021.

<http://ledhyane.lecture.ub.ac.id> diakses pada 14 Juli 2021.

<http://repository.uma.ac.id> diakses pada 14 Juli 2021.

<http://www.mingseli.id> diakses pada 17 Juli 2021.



## PENGARUH HARGA JUAL GULA TERHADAP STABILITAS HARGA PASAR DI PERUM BULOG SUBDIVRE TAHUNA

Yusuf Bakhtiar Kundimang<sup>1</sup>, Djuraidj Rumiki<sup>2</sup>, Alvin I. Sentinuwo<sup>3</sup>

AKP GMIST Tahuna<sup>123</sup>

Email: [jurajarrum@gmail.com](mailto:jurajarrum@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh harga jual dan stabilitas harga pasar dimana harga jual gula memiliki peranan yang sangat penting. rumusan masalah adalah Bagaimana Pengaruh Harga Jual Gula Terhadap Stabilitas Harga Pasar Diperum Bulog Subdivre Tahuna, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Harga Jual Gula Terhadap Stabilitas Harga Pasar Diperum Bulog Subdivre Tahuna, Data penulis diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Definisi yang digunakan dua variabel X (harga jual) dan variabel Y (stabilitas harga), menggunakan metode analisa data yaitu regresi sederhana, korelasi sederhana, koefisien korelasi determinasi dan penguji hipotesa (uji t) dan (uji f). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koefisien regresi nilai konstanta  $a = 4312,83981$  dan nilai  $b = 0,77164366$  sehingga persamaan regresi kedua variabel X dan variabel Y dapat dikatakan searah atau signifikan artinya harga jual gula mempunyai hubungan yang searah dengan stabilitas harga pasar. Koefisien korelasi korelasi dan koefisien determinasi berdasarkan hasil diatas bahwa harga jual mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan stabilitas harga karna nilai  $r = 0,89558622$  dan nilai  $r^2 = 0,80207468$ . Nilai uji t yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai uji f yang diperoleh nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , sehingga hipotesis dari kedua dari kedua variabel harga jual dan stabilitas harga dapat disimpulkan bahwa harga jual memiliki pengaruh terhadap stabilitas harga pasar.

**Kata kunci :** Harga, Pasar, Gula

## PENDAHULUAN

Badan Urusan Logistik (BULOG) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang mempunyai peran dalam menjaga ketahanan pangan nasional. BULOG sendiri didirikan pada tanggal 10 Mei 1967 berdasarkan keputusan Presidium Kabinet No 114/kep/1967. Dalam ruang lingkup Bulog sendiri meliputi usaha logistik atau pergudangan, perdagangan pangan dan usaha enceran. Dalam penjualannya Bulog tidak hanya menyediakan beras tapi ada beberapa komoditas bahan pangan pokok salah satunya komoditas gula pasir.

Pemerintah memberi tugas kepada Bulog untuk tetap menjaga ketersediaan pangan dan stabilitas harga. Dasar hukum tentang tugas dari Bulog adalah UU NO 18/2012 tentang pangan dan Pepses NO 48/2016 tentang penugasan perum bulog untuk ketahanan pangan. Perum Bulog melakukan penyimpanan gula dalam jangka waktu tertentu untuk menjamin kualitas, kuantitas dan stabilitas harga.

Stabilitas Harga merupakan pemeliharaan suatu tingkat harga umum yang tidak berubah dari waktu ke waktu didalam lingkungan perekonomian. Stabilitas harga khususnya penghindaran harga-harga yang meningkat Inflasi merupakan tujuan utama dari Kebijakan Ekonomi.

Dalam ekonomi makro terdapat beberapa hal penting antara lain pertumbuhan, penciptaan lapangan kerja, pengurangan pengangguran dan stabilitas harga. Harga yang stabil akan menyebabkan inflasi lebih terkendali sehingga kondisi makro ekonomi sebuah Negara akan baik. Kondisi ekonomi dalam negeri dapat dipengaruhi oleh laju inflasi yang juga mempengaruhi nilai tukar rupiah. Didalam Perum Bulog untuk mencegah terjadinya Inflasi maka Perum Bulog menegakan beberapa pilar yaitu ketersediaan, keterjangkauan dan stabilitas.

*Price Stability* / Stabilitas Harga adalah pemeliharaan suatu tingkat harga umum yang tidak berubah dari waktu ke waktu dalam suatu perekonomian. Stabilitas harga, khususnya penghindaran harga-harga yang meningkat Inflasi merupakan satu tujuan utama dari Kebijakan Ekonomi Makro.

Menurut *Kamus Istilah Ekonomi indonesia-Inggris* stabilitas harga merupakan tindakan mempertahankan suatu harga barang atau jasa pada tingkat tertentu yang dilakukan oleh pemerintah pada saat tingkat laju inflasi yang tinggi sebagai upaya di dalam menstabilkan harga barang dan jasa tersebut selama periode tertentu.

Jadi berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa stabilitas harga merupakan suatu cara untuk menjaga keseimbangan harga terhadap kegiatan ekonomi yang berkelanjutan.

Pengertian stabilitas dari <http://kbbi.web.id> di akses 29 juli 2021: Dalam KBBI stabilitas merupakan kemantapan; kestabilan; keseimbangan. Adapula pengertian stabilitas dari <http://elib.unikom.ac.id> di akses 30 juli 2021 sebagai berikut :

Menurut *Jack C. Plano* yakni Suatu kondisi dari sebuah sistem yang komponennya cenderung tetap didalam atau kembali kepada suatu hubungan yang sudah mantap.

Pengertian stabilitas yang dikutip dari <http://brainly.co.id> adalah kestabilan atau situasi yang kondusif baik di bidang sosial budaya, politik, pemerintahan, keamanan, perekonomian, perdagangan, dan bidang-bidang lainnya, sehingga pemerintahan bisa berjalan dengan baik, rakyat bisa melakukan aktivitasnya dengan baik, dan program-program serta kebijakan pemerintah bisa dilaksanakan secara optimal.

Stabilitas dalam sistem keuangan adalah suatu kondisi yang memungkinkan sistem keuangan nasional berfungsi efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap kerentanan internal dan eksternal, sehingga alokasi sumber pendanaan atau pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional. Sebagai bank sentral, Bank Indonesia memiliki kepentingan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan dalam rangka menopang stabilitas perekonomian.

Jadi berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa stabilitas merupakan suatu kondisi yang seimbang atau tidak berat sebelah, sehingga suatu program dapat berjalan dengan baik.

Secara umum, harga adalah senilai uang yang harus dibayarkan konsumen kepada penjual untuk mendapatkan barang atau jasa yang ingin dibelinya. Oleh sebab itu, harga pada umumnya ditentukan oleh penjual atau pemilik jasa. Akan tetapi, dalam seni jual beli, pembeli atau konsumen dapat menawar harga tersebut. Dalam kamus istilah ekonomi pasar merupakan jumlah uang yang diterima oleh penjual dan hasil penjualan suatu produk barang atau jasa, yaitu penjualan yang terjadi pada perusahaan atau tempat usaha/ bisnis; harga tersebut tidak selalu merupakan harga yang diinginkan oleh penjual produk barang/ jasa tersebut, tetapi merupakan harga yang benar-benar terjadi sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli (*price*).

Dikutip dari buku pemasaran strategik 2001:93 harga merupakan satu-satunya dari elemen bauran pemasaran (produk, harga, distribusi dan promosi) yang menghasilkan pendapatan, dapat mempengaruhi persepsi pelanggan, merupakan jumlah uang yang dikenakan rata-rata harga terpajang. Ini karena harga merupakan suatu nilai tukar dari sebuah produk atau jasa yang dinyatakan dalam satuan moneter. Selain itu, harga merupakan

salah satu penentu dari keberhasilan perusahaan dalam menjalani usahanya. Perusahaan yang berhasil dinilai dari seberapa besar perusahaan itu bisa mendapatkan keuntungan dari besaran harga yang ditentukannya dalam menjual produk atau jasanya. Adapun beberapa definisi harga menurut para ahli dari <http://www.kumpulanpengertian.com/2020/12> di akses 29 juli 2021 sebagai berikut :

Menurut Alma, Harga adalah satuan moneter atau ukuran lainnya (termasuk barang dan jasa lainnya) yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang dan jasa sehingga menimbulkan kepuasan konsumen.

Menurut Assauri, harga merupakan satu-satunya unsur marketing mix yang menghasilkan penerimaan penjualan, sedangkan unsur lainnya hanya unsur biaya saja.

Menurut Kotler dan Armstrong, harga (price) adalah jumlah yang ditagihkan atas suatu produk atau jasa, lebih luas lagi harga adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa.

Menurut Djasmin Saladin, Harga adalah sejumlah uang sebagai alat tukar untuk memperoleh produk atau jasa

Menurut Basu swastha dan Irawan, Harga merupakan jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya.

Jadi berdasarkan beberapa definisi harga dari para ahli diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa harga merupakan angka / nilai yang diberikan terhadap produk atau jasa.

Tujuan Penetapan Harga: (1) Menentukan pangsa pasar. Harga menentukan pangsa pasar mana yang akan disasar oleh penjual atau produsen sebuah barang atau jasa; (2) Meningkatkan Keuntungan. Semakin tinggi penetapan harga, semakin tinggi juga keuntungan yang didapatkan oleh penjual atau produsen. Namun konsumen dan produsen tidak bisa seenaknya menaikkan harga barang, harus ada komponen yang diperhatikan, seperti daya beli konsumen dan lain-lainnya; (3) Menjaga Loyalitas Konsumen. Untuk menjaga loyalitas konsumennya, penjual atau produsen harus menentukan harga sesuai pangsa pasarnya; dan (4) Menjaga Daya Saing. Pembeli atau produsen menetapkan harga juga untuk menjaga persaingan antara kompetitor.

Jenis-jenis Harga (1) Harga Subjektif. Harga yang ditentukan berdasarkan pendapat atau opini seseorang terhadap harga pasaran barang atau jasa yang akan dipasarkan; (2) Harga Objektif. Harga yang sudah disepakati oleh penjual dan pembeli dalam sebuah transaksi; (3) Harga Pokok. Harga asli

sebuah produk sebelum menentukan keuntungan. Dengan kata lain, sebuah nilai yang dikeluarkan oleh produsen dalam membuat produk tersebut; dan (4) Harga Jual. Harga pokok yang sudah ditambahkan keuntungan oleh penjual atau produsen.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Pasar sebagai tempat sekumpulan orang melakukan transaksi jual-beli. Sekaligus tempat untuk jual beli yang diadakan oleh sebuah organisasi atau perkumpulan dan sebagainya dengan maksud mencari derma. Dalam buku *Pasar Modal 2:2016* pasar merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah dan sebagai sarana kegiatan berinvestasi bagi pemilik dana.

Adapun beberapa Pengertian pasar menurut para ahli dari <https://www.kompas.com/skola/read/> di akses pada 21 Juli 2021:

Menurut Wiliam J Stanton, pasar adalah sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk puas, uang yang digunakan untuk berbelanja, dan memiliki kemauan untuk membelanjakan uang.

Menurut Kotler dan Armstrong, Pasar merupakan seperangkat pembeli aktual dan juga potensial dari suatu produk atau jasa.

Menurut M Fuad, Pasar adalah satu dari berbagai sistem, institusi, prosedur, hubungan sosial, dan infrastruktur di mana usaha menjual barang, jasa, dan tenaga kerja untuk orang-orang dengan imbalan uang.

Jadi berdasarkan definisi pasar menurut para ahli di atas maka saya dapat menyimpulkan pengertian dari pasar adalah pasar merupakan tempat dimana orang-orang melakukan transaksi jual beli ataupun barter.

## METODE PENELITIAN

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). ,sumber data primer dalam penelitian ini meliputi wawancara dan observasi, dimana wawancara akan dilakukan kepada para pedagang sedangkan observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di Perum Bulog Subdivre Tahuna.

Wawancara adalah pengumpulan data dengan percakapan antara narasumber dengan pewawancara. Hal ini dilakukan langsung dengan para pedagang

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat data-data yang berkaitan langsung dengan judul penelitian di Perum Bulog Subdivre Tahuna.

Penelitian ini menggunakan metode statistic dengan Analisa regresi sederhana di Microsoft excel:

Analisis regresi sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) analisis regresi juga merupakan metode pendugaan dengan menggunakan suatu pola hubungan variabel-variabel. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen apakah positif atau negative. Rumus regresi linear sederhana.

$$Y = a + Bx$$

Dimana:

X : Variabel independent. Harga jual gula di Perum Bulog Subdivre Tahuna

Y : Variabel Dependen. Stabilitas harga pasar

a : Merupakan nilai Y saat X =0

b : koefisien arah yang di pakai untuk mengukur pengaruh X terhadap Y. Hasil Analisa tabel tersebut di masukkan ke dalam formulasi sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y \cdot \sum X^2) - (\sum X \cdot \sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y))}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk perhitungan dengan rumus dasar analisis regresi, maka terlebih dahulu kita mencari nilai a dan b. kedua rumus di atas di pakai untuk menghitung dua variabel yaitu X dan Y.

Korelasi sederhana merupakan suatu Teknik untuk mengukur kekuatan dua hubungan variabel, hubungan antar dua variabel biasanya di sebut koefisien korelasi dan di lambangkan dengan symbol "r" nilai koefisien "r" akan selalu berada di antara -1 sampai 1.

Analisis korelasi sederhana (*Bivariate Correlation*) di gunakan untuk mengukur keeratan hubungan (korelasi) antara dua variabel. Koefisien korelasi sederhana menunjukkan seberapa erat hubungan yang terjadi antara dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y.

Analisis korelasi sederhana dengan metode pearson atau sering di sebut produk momen pearson. Untuk dapat mengukur kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y di ukur dengan suatu nilai yang telah di beri symbol "r". nilai korelasi (r) berkisar 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai yang mendekati 0 berarti hubungan antara dua variabel semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah (x naik maka y naik). Dan nilai negative menunjukkan hubungan terbalik (x turun maka y turun).

<https://duwiconsultant.blogspot.com> di akses 05 Juli 2021. menurut sugiyono (2007) pedoman

untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

Internal Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Analisis koefisien korelasi ( r ) dengan menggunakan formulasi alternatif

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

N: Banyaknya pasangan data X dan Y

$\sum X$  : Total jumlah dari variabel X

$\sum Y$  : Total jumlah dari variabel Y

$\sum X^2$ : Kuadrat dari total jumlah variabel X

$\sum Y^2$ : Kuadrat dari total jumlah variabel Y

$\sum XY$ : Hasil perkalian dari total jumlah variabel X

Koefisien determinasi yang di simbolkan dengan  $r^2$  di gunakan untuk dapat mengukur kebaikan (goodness of fit) dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentasi variasi total dalam variabel terikat yang telah di jelaskan oleh variabel bebas, yang mengukur seberapa besar pengaruh variable X terhadap pengaruh variabel Y. presentase besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Dalam regresi  $r^2$  sebagai pengukur seberapa baik regresi mendekati nilai data asli yang di buat model.  $r^2$  terletak antar 0 – 1, dan kecocokan model yang dapat di katakana lebih baik kalau  $r^2$  semakin mendekati 1. Sehingga angka tersebut dapat menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna.

Analisis koefisien korelasi determinasi ( $r^2$ ) dengan menggunakan formulasi alternatif :

$$r^2 = \frac{\{(n)(\sum xy) - (\sum X)(\sum Y)\}^2}{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}$$

Penguji statistic t di lakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara persial (sendiri) memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Maka di perlukan Langkah-langkah sebagai berikut:

Hipotesa alternatif (Ha) hipotesis 0 (H0)

Ha  $\beta > 0$ , Harga jual gula memiliki pengaruh signifikan terhadap Perum Bulog

H0  $\beta < 0$ , stabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga pasar

Mencari nilai (t) tabel yang di sesuaikan dengan ketepatan tingkat signifikan taraf nyata level of

significance yaitu 5% atau  $\alpha = 0,05$ . Dengan perhitungan DF (*degree of freedom*) atau di sebut dengan derajat kebebasan  $df = n - k$ . Uji (t) dengan menggunakan formulasi alternatif :

$$t = \frac{b}{sb}$$

Dimana :

- t : hitung
- b : Nilai parameter
- sb : Standar error dari b

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent (harga jual gula) menerangkan variasi variabel dependen (stabilitas harga pasar). Pengujian uji t di lakukan dengan membandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel menetapkan apakah  $H_0$  dan  $H_a$  di terima.

Jika nilai t hitung < t tabel, maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak yang berarti variabel independent (harga jual gula) tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap variabel dependen (stabilitas harga pasar). Sedangkan jika t hitung > t tabel maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima yang berarti variabel independent (harga jual gula) berpengaruh signifikan secara persial terhadap variabel dependent (stabilitas harga pasar).

Menetapkan tingkat signifikan f atau taraf nyata Dalam pengujian uji t juga harus di tentukan taraf nyata atau alpa yang di beri symbol  $\alpha$ . taraf nyata di gunakan untuk menguji regresi kelinieran atau tidaknya variabel. Semakin tinggi taraf nyata yang di gunakan semakin tinggi pula penolakan terhadap hipotesis nol. Jika f hitung lebih kecil dari f tabel maka dapat di nyatakan regresi linier. Hasil uji kelinieran dapat pula di gunakan untuk menguji apakah variabel (X) berpengaruh terhadap variabel (Y) Yaitu dengan membandingkan f tabel sesuai dengan taraf signifikan yang sudah di tentukan yaitu sebesar 5%.

Adapun rumus yang di gunakan dalam uji f ini adalah sebagai berikut :

$$f = \frac{s_1^2}{s_2^2}$$

Dimana :

- F : Nilai hitung
- $s_1^2$  : Nilai varian terbesar
- $s_2^2$  : Niai varian terkecil

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini penulis menjelaskan mengenai hasil data yang diperoleh dari Perum bulog dan para pedagang yaitu x : harga gula bulog/1kg dan y : stabilitas harga gula dipasar/1kg yang diperoleh dari data observasi dan wawancara dalam bentuk table dibawah ini:

BULAN DAN TAHUN	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
Jan-19	10000	12000	100000000	144000000	120000000
Feb-19	10000	12000	100000000	144000000	120000000
Mar-19	10000	12000	100000000	144000000	120000000
Apr-19	10000	12000	100000000	144000000	120000000
Mei-19	10000	12000	100000000	144000000	120000000
Jun-19	10000	12000	100000000	144000000	120000000
Jul-19	10000	12000	100000000	144000000	120000000
Agust-19	11000	13000	121000000	169000000	143000000
Sep-19	11000	13000	121000000	169000000	143000000
okt-19	11000	13000	121000000	169000000	143000000
Nov-19	11000	13000	121000000	169000000	143000000
Des-19	11000	13000	121000000	169000000	143000000
Jan-20	11800	13000	139240000	169000000	153400000
Feb-20	11800	13000	139240000	169000000	153400000
Mar-20	11800	13000	139240000	169000000	153400000
Apr-20	11800	13000	139240000	169000000	153400000
Mei-20	11800	13000	139240000	169000000	153400000
Jun-20	11800	13000	139240000	169000000	153400000
Jul-20	11800	13000	139240000	169000000	153400000
Agust-20	12000	14000	144000000	196000000	168000000
Sep-20	12000	14000	144000000	196000000	168000000
Okt-20	12000	14000	144000000	196000000	168000000
Nov-20	12000	14000	144000000	196000000	168000000
Des-20	12000	14000	144000000	196000000	168000000
Jumlah	267600	310000	3036160000	4016000000	3468800000

Untuk dapat memperoleh hasil yang telah jelas dari setiap data yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan menggunakan metode Analisis Regresi Sederhana melalui program Komputer Microsoft Excel dengan menggunakan Analisis Toolpak. Pada bagian pembahasan ini akan menjelaskan mengenai hasil perhitungan yang menjelaskan nilai konstanta atau intercept yang di simbolkan dengan (a) yang nilai Y dan X = 0, serta koefisien-koefisien yang menentukan hubungan, pengaruh antara kedua variabel X dan Y yaitu (harga jual gula) dengan (stabilitas harga pasar) dan juga untuk menentukan pula pengujian hipotesisnya. Seperti keofisien (b) yang di artikan sebagai koefisien regresi atau nilai peningkatan dan penurunan dari kedua variable, koefisien korelasi (R) Serta koefisien determinasi. Hasil perhitungan yang di peroleh dapat di lihat dari tabel summary output yang dapat melaporkan kekuatan hubungan antara model (variabel bebas) dengan (variabel terikat). Sedangkan untuk menguji penerimaan (acceptability) model prespektif statistic dalam bentuk Analisa sumber keragaman dapat di lihat melalui tabel ANOVA (Analysis of Variance). Adapun hasil yang di peroleh dari perhitungan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta a : 4312,83981
- Nilai b : 0,77164366
- Nilai R : 0,89558622
- Nilai R<sup>2</sup> : 0,80207468
- Sehingga di peroleh hasil persamaan regresi

$$Y = 4312,83981 + 0,77164366 X$$

Koefisien regresi di gunakan untuk mengetahui arah hubungan antara harga jual gula dengan stabilitas harga pasar apakah positif atau negative. Dalam persamaan regresi jika hasilnya menunjukkan negative maka di anggap tidak searah atau tidak signifikan, sebaliknya jika hasil tersebut hasilnya menunjukkan positif maka di anggap searah atau signifikan. Dari hasil perhitungan tersebut jika nilai

X (harga jual gula) naik setiap 1 satuan maka Y (stabilitas harga) naik setiap 0,77164366%. Sehingga di peroleh hasil persamaan regresi  $Y = 4312,83981 + 0,77164366 X$

Koefisien korelasi merupakan suatu penelitian yang di gunakan untuk dapat mengetahui keeratan hubungan yang terjadi antara harga gula dengan stabilitas harga pasar. Jika nilai koefisien yang di hasilkan positif nilainya maka dapat di katakan memiliki hubungan yang berbanding lurus, sedangkan jika nilai yang di hasilkan adalah negative maka memiliki hubungan yang tidak berbanding lurus.

Berdasarkan tabel "Model Summary" dapat di simpulkan R memiliki nilai yang positif yaitu  $R = 0,89558622$  ini berarti menunjukkan keeratan hubungan antara harga gula dengan stabilitas harga pasar. Nilai  $R = 0,89558622$  yang di peroleh ini dapat di lihat pada tabel interpretasi di atas yang menunjukkan hubungan antara kedua variabel yaitu memiliki hubungan yang kuat karena nilai  $0,89558622$  berada di  $0,80-1,000$ .

Dalam suatu penelitian koefisien determinasi di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel harga jual(X) terhadap variabel stabilitas harga(Y). apabila nilai koefisien determinasi sebesar 1 (100%) menunjukkan adanya hubungan yang sempurna, sedangkan untuk nilai koefisien dengan nilai sebesar 0 maka hal tersebut tidak menunjukkan adanya hubungan antara variabel independent (harga gula) dengan variabel dependen (stabilitas harga pasar). Berdasarkan perhitungan yang di lakukan melalui Analysis Toolpak besarnya koefisien Determinasi  $r^2 = 0,80207468$  atau  $0,80207468\%$  itu artinya bahwa harga jual gula berpengaruh terhadap stabilitas harga pasar Sampai 80% sisanya 20% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar modal. Berdasarkan hasil yang di peroleh di atas, dapat di simpulkan bahwa harga jual gula memiliki hubungan yang kuat dengan stabilitas harga pasar Sampai 80% sisanya 20% dipengaruhi faktor-faktor lain diluar modal.

Untuk membuktikan apakah harga jual gula berpengaruh terhadap stabilitas harga pasar, maka di lakukan pengujian statistic t dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

Hipotesis alternatif (Ha) dan Hipotesis nol (H0)

Ha :  $\beta > 0$ , harga jual gula memiliki pengaruh signifikan dengan stabilitas harga pasar.

H0 :  $\beta < 0$ , harga jual gula tidak memiliki pengaruh signifikan dengan stabilitas harga pasar

Mencari t tabel dengan ketentuan tingkat signifikan taraf nyata (level of significance) yaitu sebesar 5% atau  $\alpha = 0,05$ , df atau derajat kebebasan dengan rumus  $n - k = 24 - 2 = 22$ , sehingga t tabel sebagai taraf nyata

dari X atau variabel harga jual gula, hasil t tabel dapat di lihat pada tabel distribusi t yaitu  $= 1,71714$ .

Berdasarkan perhitungan, nilai uji t yang di peroleh t hitung  $= 9,442088525$  dan nilai t tabel  $= 1,71714$  dapat di rumuskan bahwa  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , sehingga hipotesis dari kedua tabel harga jual dengan stabilitas harga, maka keputusan menolak hipotesis alternatif (H0) dan menerima hipotesis nol (Ha). Dengan artian bahwa harga jual gula memiliki pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas harga pasar.

Tingkat singkat signifikan f atau di kenal dengan uji f ini di gunakan untuk dapat mengetahui perbandingan antara f hitung dengan f tabel dengan ketentuan yaitu: jika  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  maka hipotesis antara kedua variabel di terima sebaliknya jika  $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$  maka hipotesis dari kedua variabel di tolak.

Dari perhitungan yang telah di lakukan menggunakan Analysis Toolpak, maka di peroleh nilai f hitung  $= 89,1530$  dan f tabel  $= 32,44$  dengan artian  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  dengan artian hipotesis antara kedua variabel diterima Yang artinya antara harga jual gula dengan stabilitas harga pasar mempunyai pengaruh.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Nilai a harga jual gula, Nilai b stabilitas harga. Maka di peroleh persamaan  $X = 0$  maka  $Y = 0,802074681$  begitu juga dengan nilai  $b = 0,771643664$  artinya jika x naik satu satuan maka y naik setiap  $0,802074681$ .

Jika r memiliki nilai yang positif yaitu  $r = 0,89558622$  ini berarti Nilai r yang di peroleh ini menunjukkan hubungan antara kedua variabel yaitu memiliki hubungan yang kuat karena nilai  $0,89558622$  berada di  $0,80 - 1,000$ .

Nilai  $r^2 = 0,80207468$  atau  $0,80207468\%$  Maka harga jual gula berpengaruh terhadap stabilitas harga pasar Sampai 80% sisanya 20% dipengaruhi faktor-faktor lain sehingga dapat dikatakan hubungan antara kedua variabel sangat kuat.

Nilai  $n = 24$ , Nilai  $k = 2$ , LOS  $= 0,5\%$ , maka di peroleh persamaan  $n - k = 24 - 2 = 22 \times 0,5\% = 9,442088525$  dan nilai t tabelnya adalah  $1,71714$  sehingga hipotesis dari kedua tabel harga jual dengan stabilitas harga, maka keputusan menolak hipotesis alternatif (H0) dan menerima hipotesis nol (Ha).

Nilai f hitung  $= 89,1530$ , f tabel  $= 32,44$ , maka  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  dengan artian hipotesis antara kedua variabel diterima Yang artinya antara harga jual gula dengan stabilitas harga pasar mempunyai pengaruh.

Meskipun harga jual gula yang sudah ditetapkan oleh Perum Bulog sudah mempunyai pengaruh yang sangat signifikan akan tetapi Perum Bulog harus sering melakukan peninjauan terhadap

Harga Pembelian Pemerintah (HPP) agar dapat terjaga kestabilan harga.

Diharapkan kepada pedagang agar dapat menyesuaikan harga jual gula dengan harga yang ditetapkan perum bulog agar tetap terjaga hubungan antara harga jual gula perum bulog terhadap stabilitas harga pasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

<http://kbbi.web.id> di akses 29 juli 2021

<http://elib.unikom.ac.id> di akses 30 juli 2021

<http://brainly.co.id> di akses 4 Agustus 2021

<http://www.kumpulanpengertian.com/2020/12/> di akses 29 juli 2021

<https://www.kompas.com/skola/read/> di akses pada 21 Juli 2021

*Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*

*Kamus Istilah Ekonomi indonesia-inggris*

*Buku pemasaran strategik 2001:93*

*Buku Pasar Modal 2016:2*

*Buku stabilitas kapal 2014:25*

e-ISSN. 2621-7554

**Volume 4 No. 2 Desember 2021**



# **Jurnal Ilmiah EKBANK**

**Akademi Keuangan dan Perbankan Tahuna**



**JURNAL ILMIAH EKBANK**

**VOL. 4**

**No. 2**

**Desember 2021**